

SKRIPSI

ANALISIS TINGKAT RISIKO KREDIT PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk UNIT DAYA MAKASSAR



**DIAN EKA PUTRI
1310421082**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2017**

SKRIPSI

ANALISIS TINGKAT RISIKO KREDIT PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk UNIT DAYA MAKASSAR



diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi gelar sarjana pada
Program Studi Manajemen

**DIAN EKA PUTRI
1310421082**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2017**

SKRIPSI

Analisis Tingkat Risiko Kredit Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Daya Makassar

disusun dan diajukan oleh

DIAN EKA PUTRI
1310421082

Telah Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Seminar Hasil/Skripsi Pada tanggal 22 Agustus 2017 Dan Dinyatakan LULUS

Makassar, 30 Agustus 2017
Disetujui oleh,

Pembimbing,



Dr. Sri Adrianti Muin, S.E., M.Si.

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar



PRODI MANAJEMEN
Dr. Ir. Mujahid, S.E., M.M.

Dekan
Fakultas Ekonomi dan
Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar



UNIVERSITAS FAJAR
DEKAN FAKULTAS
Dr. Hj. Hadiati, M.Si.

SKRIPSI

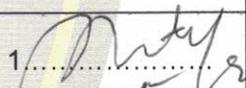
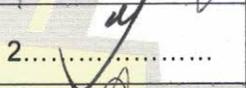
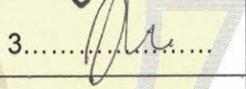
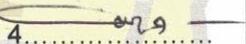
ANALISIS TINGKAT RISIKO KREDIT PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK UNIT DAYA MAKASSAR

disusun dan diajukan oleh

DIAN EKA PUTRI
1310421082

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **22 Agustus 2017** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Dewan Penguji

| No. | Nama Penguji | Jabatan | Tanda Tangan |
|-----|------------------------------------|------------|------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Dr. Sri Adrianti Muin, S.E., M.Si. | Ketua | 1.  |
| 2. | Drs. Syamsuddin Bidol, M.M. | Sekretaris | 2.  |
| 3. | Muliana, S.E., M.M. | Anggota | 3.  |
| 4. | Yusdiman, S.E., M.Si. | Eksternal | 4.  |

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar



PRODI MANAJEMEN

Dr. Ir. Mujahid, S.E., M.M.

UNIVERSITAS FAJAR

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : DIAN EKA PUTRI

NIM : 1310421082

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul “ Analisis Tingkat Risiko Kredit Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Daya Makassar.”

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apa bila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi dapat dibuktikan terdapat unsure plagiat, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 atau 2 pasal 70)

Makassar , 8 September 2017

yang membuat pernyataan,



DIAN EKA PUTRI

PRAKATA

assalamualaikumwarahmatullahiwabarakatu

Puji dan syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga saya sebagai penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul :”**Analisis Tingkat Risiko Kredit Pada PT Bank Rakyat Tbk Unit Daya Makassar**“. Laporan skripsi disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada Program Studi Manajemen,Fakultas dan Ilmu-Ilmu Sosial , Univeritas Fajar Makassar.

Penulis menyadari bahwa baik dalam pengungkapan, penyajian, dan pemilihan kata-kata maupun pembahasan materi pada skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu dengan penuh kerendahaan hati penulis mengharapkan saran, kritikan, dan segala bentuk pengarahan dari pembimbing maupun pihak penguji yang sangat dibutuhkan untuk perbaikan dari kekurangan dalam sistematika penulisan maupun isi dari skripsi ini.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk ayahanda tercinta Muh. Wafir, dan ibunda Hj. Gustia Iskandar yang tidak pernah berhenti mendoakan, mendukung, dan selalu berusaha kerja keras agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan menggapai cita-cita kemudian kelak. Terima kasih juga kepada Galuh Sumilar Budi Raharja yang telah membantu secara materi dan selalu mendukung agar penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “Analisis Tingkat Risiko Kredit Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Makassar”

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan, serta kerja sama yang baik dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. H. Sady Abdul Jabbar, MPA selakuRektorUniversitasFajar
2. Bapak Dr. Mulyadi, SE.,M.Si selaku Deputi Rektor 1 Universitas Fajar.

3. Ibu Dr Hj. Hadiati, M.SiselakuDekanFakultasEkonomidanIlmu social UniversitasFajar
4. BapakDr. Ir. Mujahid, S.E., M.M selakuKetua Program ManajemenFakultasEkonomidanIlmu-IlmuSosialUniversitasFajarMakassa
5. Ibu Dr. Sri Adrianti Muin, S.E., M,Siselakudosenpembimbingdalampenyusunanskripsi yang telahbanyakmemberikanwaktu, kritik, dan saran sertamengarahkanpenelitisehinggaskripsiinidapatterselesaikan.
6. BapakAbd.MajidBakri.S.S.,M.EsebagaiPenasehatAkademikPenulisselam akuliah.

Terimakasihatasmotivasiandanbimbingannyauntukkemajuanpenulis.

7. Teristimewahteman-temanseperjuangankukhususnya angkatan 2013 yang telahbersediamembagiwaktuuntukmemberikandukungan, motivasi, candatawa, perhatian, doadankasihsayangbuatpenulis.UntukErwina Langko, Suryanti, Nur Annisa, Sitti Hadijah Bahtiar , Wira Andini, Rika Iswanti, AdityaAgungPrawira, Ekoariwibowo, Edwar, Harry, Jay Hariyandy Putra, Nara Arifin, Nurdhin H.R, Phyo, Rahim, Rahmalkasy, RiyandiAlfiansya. Ruri J. Tandini, Sri Rahmawati, Rosalina Syafri, Abrar, Adel, alidinakbar, Anna, Aqa, AsmalHusna, Asrul, Awaliani Indah, Ardi, Fian, Gayatri, Hijrah, Hutami, Jhia, Koko, Mianty, Muhammad Hidayat, Hikmah, Nurjannah, Rama Sonda, Shuzy, Lian, Tina, Titin, TitinPratiwi, Egi, WindaSawittri, Yulianti, Sulneni dan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
8. Teristimewah juga untuk sahabat-sahabatku yang bersedia memberikan saran dan waktunya untuk penulis agar semangat menyelesaikan skripsi ini. Teruntuk Amalia Febriana, Rani Tri, Andi Nilam Cahya.
9. Terimah kasih juga untuk sepupuku Andi Sukma dan Kakak Adi yang telah membantu memperbaiki dan memberikan saran untuk penulisan.

Buat semua pihak yang telah membantu dan tidak sempat disebutkan namanya, penulis ucapkan terima kasih atas doa dan bantuannya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati dan sikap terbuka menerima masukan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Makassar, 22 Agustus 2017

Peneliti

Abstrack

Credit Risk Level Analysis at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Daya Makassar Dian Eka Putri

Sri Adrianti Muin

This study aims to determine the level of credit risk in terms of Non Performing Loan (NPL) by using descriptive qualitative methods. The place chosen as the research location in accordance with the title of the research and very relevant to the problems proposed is PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Makassar Power Unit. The types of data used by researchers are primary and secondary data, and data collection techniques used documentation and observation. The result of this research is Non Performing Loan credit at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Makassar Power Units for four years (2013 -2016) fluctuate annually, the average percentage of 2.04% or no more than 5% is seen from the benchmark of bank soundness, the risk level of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Makassar's power is in the healthy category.

Keywords: Risk Level, Credit, Bank Rakyat Indonesia

ABSTRAK

Analisis Tingkat Risiko Kredit Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)

Tbk Unit Daya Makassar

Dian Eka Putri

Sri Adrianti Muin

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat risiko kredit yang ditinjau dari *Non Performing Loan* (NPL) dengan menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Tempat yang dipilih sebagai lokasi penelitian sesuai dengan judul penelitian dan sangat relevan dengan permasalahan yang diajukan adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Daya Makassar. Adapun jenis data yang digunakan oleh peneliti yaitu data primer dan sekunder, dan teknik pengumpulan data yang digunakan dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian ini adalah kredit *Non Performing Loan* pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Daya Makassar selama empat tahun (2013 -2016) mengalami fluktuasi tiap tahunnya maka rata - rata persentasenya 2,04% atau tidak lebih dari 5 % dilihat dari tolak ukur tingkat kesehatan bank, maka tingkat risiko PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Daya Makassar berada pada kategori sehat.

Kata kunci : Tingkat Resiko,Kredit,Bank Rakyat Indonesia.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---------------------------------------------|----------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN | v |
| PRAKARTA | vi |
| ABSTRAK..... | ix |
| ABSTRACK | x |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 8 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 8 |
| 1.4 Kegunaan Penelitian..... | 8 |
| 1.4.1 Kegunaan Teoritis | 8 |
| 1.4.2 Kegunaan Praktis | 9 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 10 |
| 2.1 Tinjauan Teori dan Konsep | 10 |
| 2.1.1 Pengertian Bank..... | 10 |
| 2.1.2 Asas Dan Prinsip Bank..... | 12 |
| 2.1.3 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank..... | 15 |
| 2.1.4 Pengertian Kredit | 18 |
| 2.1.5 Unsur-Unsur Kredit..... | 20 |
| 2.1.6 Jenis-Jenis Kredit..... | 22 |
| 2.1.7 Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit..... | 28 |
| 2.1.8 Rasio Kredit Bermasalah..... | 30 |
| 2.1.9 Penanganan Kredit Bermasalah..... | 32 |
| 2.2 Tinjauan Empirik..... | 35 |

| | |
|-------------------------------------------------------------------|-----------|
| 2.3 Kerangka Pemikiran | 37 |
| 2.4 Definisi Operasional..... | 39 |
| 2.5 Hipotesis..... | 40 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 41 |
| 3.1 Rancangan Penelitian | 41 |
| 3.2 Tempat Dan Waktu | 41 |
| 3.3 Jenis Dan Sumber Data | 41 |
| 3.4 Pengukuran Variabel Penelitian | 42 |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data | 42 |
| 3.6 Analisis Data | 43 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 44 |
| 4.1 Gambaran Umum Perusahaan..... | 44 |
| 4.1.1 Sejarah Singkat PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk..... | 44 |
| 4.1.2 Visi dan Misi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk..... | 47 |
| 4.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan..... | 47 |
| 4.2 Hasil Penelitian | 54 |
| 4.3 Pembahasan | 59 |
| BAB V KESIMPULAN | 69 |
| 5.1 Kesimpulan | 69 |
| 5.2 Saran | 69 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 71 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1.1 Laporan Kredit yang Diberikan Berdasarkan Kolektibilitas Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Daya Makassar Tahun 2013-2016 | 6 |
| 2.1 Tinjauan Empirik | 35 |
| 4.1 Laporan Kredit yang Diberikan Berdasarkan Kolektibilitas Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Daya Makassar Tahun 2013-2016 | 55 |
| 4.2 Rincian Perkembangan Unit Jenis Kredit Per 4 Tahun Dilihat Dari <i>Ostanding</i> Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Daya Makassar 2013-2016 | 57 |
| 4.3 Rincian Perkembangan Unit Jenis Kredit Per 4 Tahun Dilihat Dari <i>Non Performing Loan</i> Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Daya Makassar 2013-2016 | 58 |
| 4.4 Penetapan Peringkat Profil Tingkat Kesehatan Bank | 60 |
| 4.5 Rincian Kredit <i>Non Performing Loan</i> Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Daya Makassar Tahun 2013 | 61 |
| 4.6 Rincian Kredit <i>Non Performing Loan</i> Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Daya Makassar Tahun 2014 | 62 |
| 4.7 Rincian Kredit <i>Non Performing Loan</i> Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Daya Makassar Tahun 2015 | 63 |
| 4.8 Rincian Kredit <i>Non Performing Loan</i> Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Daya Makassar Tahun 2016 | 63 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|-----------------------------|---------|
| 2.1 Kerangka Pemikiran..... | 39 |

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Laporan kredit berdasarkan kolektibilitas 2013-2014
2. Laporan Rincian Perkembangan Unit (*Ostanding*)2013-2016
3. Laporan Rincian Perkembangan Unit (*Non Performing Loan*) 2013-2016
4. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bisnis perbankan di Indonesia di era 1960-an dan 70-an merupakan bisnis yang belum begitu terlalu terkenal. Bank disaat itu tidak perlu mencari debitur, tetapi sebaliknya debitur yang datang mencari bank. Kemudian di era 80-an dan 90-an dunia perbankan menjadi terbalik karena di era ini perbankan mulai aktif mengejar debitur (Kasmir, 2015:11).

Dalam mengelola perbankan harus dilakukan secara profesional sehingga dapat memperoleh keuntungan terus-menerus, seperti tujuan utama bank didirikan. Mengelola bank sangat berbeda dengan mengelola usaha industri, baik dari segi jenis produk yang ditawarkan maupun segi waktu penawarannya. Karena itu Bank Indonesia selaku otoritas moneter negara sangat berkepentingan untuk mengatur dan mengawasi pengelolaan setiap aktivitas fungsional bank agar sedapat mungkin dapat dikelola dengan baik sehingga dapat meminimalisir risiko–risiko yang mungkin terjadi. Dalam rangka meminimalisir risiko yang mungkin terjadi, maka bank wajib mengambil langkah–langkah persiapan pelaksanaan pengelolaan risikonya.

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peran penting di dalam perekonomian suatu Negara sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) serta merupakan urat nadi perekonomian di seluruh Negara. Tidak sedikit kegiatan perekonomian terutama di sektor riil digerakkan oleh perbankan baik secara langsung maupun tidak langsung (Kasmir, 2015:4).

Menurut Taswan (2011:14) bank merupakan lembaga perantara antara sektor yang kelebihan penghasilan (*surplus*) dan sektor yang kekurangan dana pengeluaran (*minus*). Bank menerima simpanan dana dari pihak-pihak yang kelebihan dana misalnya dalam bentuk tabungan atau deposito dan menyalurkannya ke pihak-pihak yang memerlukan dana dalam bentuk pinjaman.

Kepercayaan masyarakat dalam menyimpan dana di bank sangat dipengaruhi oleh informasi yang diperolehnya mengenai kualitas dan kinerja bank yang bersangkutan dengan salah satu indikatornya adalah menilai tingkat kesehatan bank. Menurut Kaswin (2015:300) untuk menilai kesehatan suatu bank dapat diukur dengan berbagai metode. Penilaian kesehatan akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas debitur terhadap bank yang bersangkutan. Salah satu alat untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan menganalisis CAMELS (*Capital, Asset, Management Earning, Liquidity, Sensitivity market risk*). Hasil pengukuran berdasarkan rasio tersebut diterapkan untuk menentukan tingkat kesehatan bank, yang dikategorikan sebagai berikut: sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat.

Adapun penerapan peraturan tentang mengukur kesehatan bank yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/ 1/ PBI/ 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yaitu, risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, stratejik, kepatuhan dan reputasi. Penelitian ini mengukur risiko kredit menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) untuk mengukur risiko, tetapi peneliti yang fokus pada pengukuran rasio NPL terhadap PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Daya Makassar.

Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik, yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, menjalankan fungsi *intermediari*, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat dipergunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakan, terutama kebijakan moneter. Apabila kondisi bank dalam keadaan sehat, maka perlu dipertahankan kesehatannya, akan tetapi jika kondisinya dalam keadaan tidak sehat maka perlu diambil tindakan untuk memperbaikinya. Dari penilaian tingkat kesehatan bank ini pada akhirnya akan menunjukkan bagaimana kinerja bank tersebut. Menyadari arti pentingnya kesehatan dalam suatu bank bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan serta untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dalam dunia perbankan, maka Bank Indonesia merasa perlu untuk menerapkan aturan kesehatan bank, yaitu Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum menetapkan bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara triwulanan.

Kegiatan perkreditan merupakan tulang punggung dari kegiatan utama bank. Kredit menjadi sumber pendapatan dan keuntungan bank, disamping itu kredit juga merupakan jenis kegiatan penanaman dana yang sering menjadi penyebab utama suatu bank dalam menghadapi masalah besar yaitu adanya suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak mampu membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan sehingga kredit tersebut bermasalah atau macet. Perkreditan merupakan proses pembentukan aset bank yang mana aset tersebut dikuasai oleh pihak luar yaitu debitur sehingga pemberian kredit haruslah melalui pertimbangan dan analisis dari berbagai aspek untuk dapat menghindari terjadinya kredit bermasalah. Kredit

macet adalah bagian dari kredit bermasalah, namun tidak semua kredit bermasalah adalah kredit macet dan penentuan atas terjadinya suatu kredit macet adalah berdasarkan kolektibilitas kredit, yaitu keadaan pembayaran pokok atau angsuran dan bunga kredit oleh debitur serta kemungkinan diterimanya kembali dana tersebut dari debitur. Karena besarnya risiko dalam perkreditan perbankan. Maka Bank Indonesia (BI) selaku pemegang otoritas moneter mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia No.7/2/PBI/2005 Tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank bentuk konkret dari penerapan *risk management* sebagai *best practices* dengan menerapkan alternatif pendekatan dalam penilaian kolektibilitas kredit kepada jenis debitur baik perorangan individu perusahaan, grup, maupun *project* yang memperoleh pembiayaan beberapa bank sekaligus, secara sindikasi maupun terpisah, dalam suatu sistem perbankan.

Menurut Samat (2012:95) kredit macet atau yang biasa disebut *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesenjangan dan faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Artinya, semakin tinggi rasio ini akan semakin buruk kualitas bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar yaitu kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet. Peraturan Bank Indonesia ini mengakibatkan pro dan kontra di kalangan perbankan karena dengan adanya peraturan ini menyebabkan naiknya tingkat *Non Performing Loan* (NPL), sementara banyak bank yang belum siap dengan pencadangan PPAP atas NPLnya. Sehingga menurunkan kualitas portofolio dan permodalan bank yang membahayakan bagi instabilitas perbankan. Pada dasarnya peraturan ini

bertujuan untuk semakin memperkuat sistem perbankan di masa yang akan datang. Namun tampaknya industri perbankan belum siap untuk saat ini. Setiap bank dapat terhindar dari danya kredit macet bank hanya dapat terjadinya kredit macet seminimal mungkin dengan cara mematuhi semua ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam dunia perbankan khususnya mengenai perkreditan.

Menurut Sari (2016:5) apabila bank mampu menekan rasio NPL di bawah 5% maka potensi keuntungan akan semakin besar, karena bank-bank akan menghemat uang yang diperlukan untuk membentuk cadangan kerugian kredit bermasalah atau Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP). Risiko kredit ternyata merupakan perkara besar bagi dunia perbankan. Oleh karena itu, risiko kredit perlu mendapat perhatian khusus dan serius, karena setiap rupiah yang tidak tertagih menjadi macet yang kemudian menimbulkan masalah besar. Masalah tersebut adalah timbulnya biaya penyisihan dalam laporan laba/rugi bank. Risiko kredit perlu dikelola dengan baik, karena apabila tidak dikelola dengan baik, maka akan mengakibatkan proporsi kredit yang bermasalah semakin besar, sehingga akan berdampak negatif pada kondisi perbankan.

PT Bank Rakyat Indonesia adalah salah satu lembaga keuangan yang memfasilitasi pinjaman atau kredit untuk masyarakat. Pemberian kredit merupakan kegiatan usaha yang mengandung risiko tinggi dan berpengaruh terhadap kesehatan bank dan keberlangsungan usaha perbankan. Di dalam kegiatan perkreditan sering terjadi masalah kredit macet yang disebabkan oleh gagalnya pengembalian sebagai pinjaman yang diberikan kepada para debitur. Pada kasus permohonan kredit oleh nasabah, seorang *decision maker* pada suatu perbankan harus mampu mengambil keputusan yang tepat untuk menerima atau menolak permohonan kredit tersebut.

Untuk mengetahui perkembangan penyaluran kredit pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Daya Makassar pada tabel berikut:

Tabel 1.1: Laporan kredit yang diberikan berdasarkan kolektibilitas pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Daya Makassar Tahun 2013-2016.

| Kolektibilitas Kredit | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
|------------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| Lancar | 26.753.215.156 | 27.877.571.862 | 36.775.726.802 | 48.790.135.128 |
| Dalam Perhatian Khusus | 1.847.943.005 | 2.030.665.650 | 3.653.939.875 | 1.633.494.556 |
| Kurang Lancar | 114.901.791 | 48.430.140 | 249.843.204 | 138.570.697 |
| Diragukan | 126.023.490 | 173.621.811 | 189.844.097 | 277.156.078 |
| Macet | 688.824.164 | 87.920.691 | 412.601.429 | 243.206.279 |

Sumber: kantor Unit Daya Makassar tahun 2017

Berdasarkan data tersebut kategori lancar dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena kemajuan pasar (usaha) atau bisnis sebagian besar debitur meningkat. Sehingga mendukung kemampuan debitur dalam membayar kewajibannya dari penghasilan yang mereka dapatkan. Pada kredit dalam perhatian khusus dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Sedangkan pada kredit kurang lancar mengalami kenaikan pada tahun 2013, tahun 2015, dan 2016 sedangkan tahun 2014 mengalami penurunan, namun tidak begitu signifikan hal ini disebabkan usaha sebagian debitur belum begitu banyak membawa keuntungan sehingga debitur tidak dapat memaksimalkan usahanya yang berdampak pada pembayaran itu sebabnya debitur mengalami penunggakan atau kesulitan dalam melakukan pembayaran terhadap bank yang bersangkutan.

Selanjutnya kredit pada kategori diragukan mengalami kenaikan setiap tahunnya, disebabkan karena usaha yang dijalankan debitur banyak membawa kerugian yang mempengaruhi kemampuan sebagian debitur dalam pembayaran kewajibannya.

Pada kategori macet mengalami kenaikan dari tahun ke tahun kecuali pada tahun 2014. Hal ini disebabkan kondisi ekonomi yang lagi mengalami pasangsurut, adapun debitur yang dapat melunasi kewajibannya tepat waktu dan adapun yang tidak, selain itu disebabkan oleh faktor kemauan dan kesabaran yang tinggi debitur dalam membayar kewajibannya.

Analisis kredit atau penilaian kredit adalah suatu proses yang dimaksud untuk menganalisis atau menilai suatu permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur, sehingga dapat memberikan keyakinan kepada pihak bank bahwa proyek yang akan dibiayai dengan kredit bank cukup layak. Analisis kredit ini dapat mencegah kemungkinan terjadinya *default* oleh calon debitur. *Default* dalam hal ini merupakan kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajibannya untuk melunasi kredit yang diterimanya (angsuran pokok) beserta bunga yang telah disepakati bersama.

Fenomena yang terjadi pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Daya Makassar banyaknya bermunculan variasi kredit salah satunya dengan mempromosikan kredit bunga yang kecil, sehingga menimbulkan persaingan yang besar. Pada dasarnya semua bisnis tidak terlepas dari risiko kegagalan, demikian pula dengan dunia perbankan pemberian kredit yang dilakukan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Daya Makassar ataupun bank lain mengandung risiko yaitu berupa tidak lancarnya pembayaran kredit atau dengan kata lain kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) sehingga akan mempengaruhi kinerja bank semakin tinggi angka pemberian kredit yang disalurkan oleh bank, maka akan semakin tinggi pula risiko timbulnya kredit bermasalah begitupun sebaliknya.

Untuk mengetahui lebih jauh perkembangan penyaluran kredit dan komposisi kredit yang diberikan berdasarkan kolektibilitas pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Daya Makassar. Sedangkan untuk mengetahui tingkat risiko yang terjadi dilakukan analisis kredit atau penilaian kredit terhadap kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* diantaranya kredit lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, macet.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tingkat risiko kredit pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Daya Makassar sebagai objek penelitian, dengan judul penelitian **“Analisis Tingkat risiko Kredit Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Daya Makassar”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana tingkat risiko kredit yang ditinjau dari ratio *Non Performing Loan* (NPL) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Daya Makassar?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat risiko kredit yang ditinjau dari *Non Performing Loan* (NPL) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Daya Makassar.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya mengenai tingkat risiko pada suatu bank yang ingin

diteliti dan sebagai suatu pengalaman belajar dalam kegiatan penelitian, sehingga dapat melakukan komparasi antara teori dan kenyataan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Akademis

Dari hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan dan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Perusahaan atau Perbankan

Sebagai bahan masukan dan sebagai informasi akan pentingnya risiko kredit untuk dianalisis pada suatu bank.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Teori dan Konsep

2.1.1 Pengertian Bank

Bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat. Kegiatan perbankan yang pertama kali adalah jasa penukaran uang. Istilah bank sendiri berasal dari bahasa Itali yaitu *banco*, yang berarti bangku. Bangku inilah yang dipergunakan oleh bankir untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada para nasabah. Istilah bangku secara resmi dan populer menjadi bank (Hasibuan, 2011).

Menurut Putri (2014:10) Bank ialah suatu lembaga atau orang pribadi yang menjalankan perusahaan dalam menerima dan memberikan uang dari dana kepada perusahaan dalam menerima dan memberikan uang dari dan kepada pihak ketiga atau lembaga yang dalam pekerjaannya secara teratur menyediakan uang untuk pihak ketiga.

Menurut Kasmir (2015:12), sebagai lembaga keuangan bank menyediakan berbagai jasa keuangan. Negara-negara maju, bank bahkan sudah merupakan kebutuhan utama bagi masyarakat setiap kali bertransaksi. Sebelum masuk ke pembahasan lebih lanjut berikut ini akan dijelaskan pengertian bank dari berbagai sudut pandang. Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai: Lembaga Keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan

adalah: Setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan di mana kegiatannya baik hanya menghimpun dana, atau hanya menyalurkan dana. Selanjutnya jika ditinjau dari asal mula terjadinya bank, maka pengertian bank adalah meja atau tempat untuk menukarkan uang. Kemudian pengertian Bank Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan adalah : Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan masalah bidang keuangan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama, yaitu :

1. Menghimpun dana.
2. Menyalurkan dana, dan
3. Memberikan jasa bank lainnya.

Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan, sedangkan kegiatan memberikan jasa-jasa bank lainnya hanyalah merupakan pendukung dari kedua kegiatan di atas. Pengertian menghimpun dana maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana (uang) dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Pembelian dana dari masyarakat ini dilakukan oleh bank dengan cara memasang berbagai strategi agar masyarakat mau menanamkan dananya. Jenis simpana yang dapat dipilih oleh masyarakat adalah simpanan giro, tabungan,

sertifikat deposito, serta deposito berjangka di mana masing-masing jenis simpanan yang ada memiliki kelebihan dan keuntungan tersendiri.

Selanjutnya, pengertian menyalurkan dana adalah melemparkan kembali dana yang diperoleh lewat simpanan giro, tabungan, dan deposito ke masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit) bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional. Kegiatan menyalurkan dana ini juga dikenal dalam perbankan dengan istilah *lending*. Kegiatan pemberian kredit, di samping dikenakan bunga bank juga mengenakan jasa pinjaman kepada penerima kredit (*debitur*) dalam bentuk biaya administrasi serta biaya provisi dan komisi.

Menyimpan dana di bank sangat dipengaruhi oleh informasi yang diperolehnya mengenai kualitas dan kinerja bank yang bersangkutan dengan salah satu indikatornya adalah menilai tingkat kesehatan bank.

Berikutnya adalah pengertian jasa lainnya yang merupakan jasa pendukung atau pelengkap kegiatan perbankan. Jasa-jasa ini diberikan terutama untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana, baik yang berhubungan langsung dengan kegiatan simpanan dan kredit maupun tidak langsung.

2.1.2 Asas dan Prinsip Bank

Pasal 2 UU No 7 Tahun 1992, yang terdapat dalam buku Undang-Undang Perbankan dan Undang-Undang Lembaga Penjamin Simpanan, menetapkan bahwa Perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian (Permatasari, 2016:11). Mempertegas makna asas demokrasi ekonomi ini penjelasan umum dan

penjelasan pasal 2 berbunyi : yang dimaksud dengan demokrasi ekonomi adalah demokrasi berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang dasar 1945.

Dalam hukum perbankan dikenal beberapa prinsip perbankan, yaitu prinsip kepercayaan (*fiduciary relation principle*), prinsip kehati-hatian (*prudential principle*), prinsip kerahasiaan (*secrecy principle*), dan prinsip mengenal nasabah (*know how costumer principle*) (Mapantau,2012:39).

1. Prinsip Kepercayaan (*fiduciary relation principle*)

Prinsip kepercayaan adalah suatu asas yang melandasi hubungan antara bank dan nasabah bank. Bank berusaha dari dana masyarakat yang disimpan berdasarkan kepercayaan, sehingga setiap bank perlu menjaga kesehatan banknya dengan tetap memelihara dan mempertahankan kepercayaan masyarakat. Prinsip kepercayaan diatur dalam Pasal 29 ayat (4) UU No 10 Tahun 1998.

2. Prinsip Kehati-hatian (*prudential principle*)

Prinsip kehati-hatian adalah suatu prinsip yang menegaskan bahwa bank dalam menjalankan kegiatan usaha baik dalam penghimpunan terutama dalam penyaluran dana kepada masyarakat harus sangat berhati-hati. Tujuan dilakukannya prinsip kehati-hatian ini agar bank selalu dalam keadaan sehat menjalankan usahanya dengan baik dan mematuhi ketentuan-ketentuan dan norma-norma hukum yang berlaku di dunia perbankan. Prinsip kehati-hatian tertera dalam Pasal 2 dan Pasal 29 ayat (2) UU RI No. Tahun 1998.

3. Prinsip Kerahasiaan (*secrecy principle*)

Prinsip kerahasiaan bank diatur dalam Pasal 40 sampai dengan Pasal 47 A UU RI No 10 Tahun 1998. Menurut Pasal 40 bank wajib merahasiakan keterangan mengenai nasabah penyimpanan dan simpanannya. Namun dalam ketentuan tersebut kewajiban merahasiakan itu bukan tanpa pengecualian. Kewajiban merahasiakan itu dikecualikan untuk dalam hal-hal untuk kepentingan pajak, penyelesaian utang piutang bank yang sudah diserahkan kepada badan Urusan Piutang dan Lelang/ Panitia Urusan Piutang Negara (UPLN/PUPN), untuk kepentingan pengadilan perkara pidana, dalam perkara perdata antara bank dengan nasabah, dan dalam rangka tukar menukar informasi antar bank.

4. Prinsip Mengenal Nasabah (*know how costumer principle*)

Prinsip mengenal nasabah adalah prinsip yang diterapkan oleh bank untuk mengenal dan mengetahui identitas nasabah, memantau kegiatan transaksi nasabah termasuk melaporkan setiap transaksi yang mencurigakan. Prinsip mengenal nasabah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No.3/10/PBI/2001 tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah. Tujuan yang hendak dicapai dalam penerapan prinsip mengenal nasabah adalah meningkatkan peran lembaga keuangan dengan berbagai kebijakan dalam menunjang praktik lembaga keuangan, menghindari berbagai kemungkinan lembaga keuangan dijadikan ajang tindak kejahatan dan aktivitas ilegal yang dilakukan nasabah.

2.1.3 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, bank melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan Risiko atau RBBR. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dilakukan terhadap Bank baik secara individu maupun konsolidasi. Penilaian Profil Risiko Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap Risiko inheren dan kualitas penerapan Manajemen Risiko dalam aktivitas operasional Bank. Risiko yang dinilai terdiri atas 8 (delapan) jenis Risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Stratejik, dan Risiko Kepatuhan.

Penilaian atas Risiko inheren dilakukan dengan memperhatikan parameter atau indikator yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. penetapan tingkat Risiko inheren atas masing-masing jenis Risiko mengacu pada prinsip umum penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Penetapan tingkat Risiko inheren untuk masing-masing jenis Risiko dikategorikan ke dalam Peringkat 1 (low), Peringkat 2 (low to moderate), Peringkat 3 (moderate), Peringkat 4 (moderate to high), dan Peringkat 5 (high). Terdapat beberapa parameter atau indikator minimum yang harus dijadikan acuan oleh Bank dalam menilai Risiko inheren. Bank dapat menambah parameter atau indikator lain yang relevan dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank dengan memperhatikan prinsip proporsionalitas.

a. Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah Risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank, termasuk Risiko Kredit akibat kegagalan debitur, Risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan *settlement risk*.

Risiko Kredit pada umumnya terdapat pada seluruh aktivitas Bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan (*counterparty*), penerbit (*issuer*) atau kinerja peminjam dana (*borrower*). Risiko Kredit juga dapat diakibatkan oleh penyediaan dana yang terkonsentrasi, antara lain pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan atau lapangan usaha tertentu.

b. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk Risiko perubahan harga option. Risiko pasar meliputi antara lain Risiko suku bunga, Risiko nilai tukar, Risiko ekuitas, dan Risiko komoditas. Risiko suku bunga, Risiko nilai tukar, dan Risikokomoditas dapat berasal baik dari posisi trading book maupun posisi banking book, sedangkan Risiko ekuitas berasal dari posisi trading book. Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko ekuitas dan Risiko komoditas diterapkan oleh Bank yang melakukan konsolidasi dengan Perusahaan Anak. Cakupan posisi trading book dan banking book mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

c. Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah Risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi liabilitasnya yang jatuh Waktu dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Risiko ini disebut juga Risiko likuiditas pendanaan (*funding liquidity risk*). Risiko Likuiditas juga dapat disebabkan oleh ketidakmampuan Bank melikuidasi aset tanpa terkena diskon yang material karena tidak adanya pasar aktif atau adanya

gangguan pasar (market disruption) yang parah. Risiko ini disebut sebagai Risiko likuiditas pasar (market liquidity risk).

d. Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah Risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang memengaruhi operasional Bank. Sumber Risiko Operasional dapat disebabkan antarlain oleh sumber daya manusia, proses internal, sistem dan infrastruktur, serta kejadian eksternal.

e. Risiko Hukum

Risiko Hukum adalah Risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek hukum. Risiko ini juga dapat timbul antara lain karena ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan atau kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau pengikatan agunan yang tidak sempurna sehingga menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan oleh Bank menjadi tidak sesuai dengan ketentuan, dan proses litigasi yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap Bank maupun Bank terhadap pihak ketiga.

f. Risiko Reputasi

Risiko Reputasi adalah Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Risiko Reputasi timbul antara lain karena adanya pemberitaan media dan/atau rumor mengenai Bank yang bersifat negatif, serta strategi komunikasi Bank yang kurang efektif. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam mengkategorikan sumber Risiko Reputasi bersifat tidak langsung (below the line) dan bersifat langsung (above the line).

g. Risiko Stratejik

Risiko Strategik adalah Risiko akibat ketidaktepatan Bank dalam mengambil keputusandan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Sumber Risiko Strategik antara lain ditimbulkan dari kelemahan dalam proses formulasi strategi dan ketidaktepatan dalam perumusan strategi, sistem informasi manajemen yang kurang memadai, hasil analisis lingkungan internal dan eksternal yang kurang memadai, penetapan tujuan strategik yang terlalu agresif, ketidaktepatan dalam implementasi strategi, dan kegagalan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

h. Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan adalah Risiko yang timbul akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan. Sumber Risiko Kepatuhan antara lain timbul dari perilaku hukum yaitu perilaku atau aktivitas Bank yang menyimpang dari atau melanggar ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan dan perilaku organisasi, yaitu perilaku atau aktivitas Bank yang menyimpang atau bertentangan dengan standar yang berlaku secara umum.

2.1.4 Pengertian Kredit

Kredit berasal dari kata *credere* yang berarti kepercayaan, maksudnya adalah apabila seseorang memperoleh kredit, berarti mereka memperoleh kepercayaan. Sementara itu, bagi pemberi kredit artinya memberikan kepercayaan kepada seseorang bahwa uang yang dipinjamkan pasti kembali (Kasmir, 2015:81).

Menurut Undang-Undang RI No 7 tahun 1992, pengertian tentang kredit seperti tercantum dalam pasal 1 butir 12 adalah tagihan yang dapat

dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Menurut Kasmir (2012:96) mengemukakan pengertian kredit menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Suyanti (2012:12), memberikan definisi kredit bahwa pihak kesatu memberikan prestasi baik berupa barang, uang atau jasa kepada pihak lain, sedangkan kontra prestasi akan diterima kemudian dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut nampak bahwa suatu fungsi pokok dari kredit pada dasarnya adalah untuk pemenuhan jasa pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat dalam rangka mendorong dan melancarkan kegiatan usaha berbagai bidang yang semua itu untuk meningkatkan taraf hidup rakyat dalam hal ini mempermudah mendapatkan modal usaha.

Analisis kredit diberikan untuk menyakinkan bank bahwa nasabah benar-benar dapat dipercaya, sebelum kredit diberikan bank terlebih dulu mengadakan analisis kredit. Analisis kredit mencakup latar belakang nasabah atau perusahaan, prospek usahanya, jaminan yang diberikan, serta faktor-faktor lainnya. Tujuan analisis ini adalah agar bank yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar aman dalam arti uang yang disalurkan pasti kembali (Kasmir,2015:83). Pemberian kredit tanpa dianalisis terlebih dulu akan sangat membahayakan bank. Nasabah dalam hal ini dengan mudah memberikan data-

data fiktif sehingga kredit tersebut sebenarnya tidak layak untuk diberikan. Akibatnya, jika salah dalam menganalisis, kredit yang disalurkan akan sulit untuk ditagih alias macet. Namun, faktor salah analisis ini bukanlah merupakan penyebab utama kredit macet, walaupun sebagian terbesar kredit macet diakibatkan salah dalam mengadakan analisis. Penyebab lainnya mungkin disebabkan oleh musibah seperti bencana alam yang memang tidak dapat dihindari oleh nasabah. Seperti banjir atau gempa bumi atau dapat pula kesalahan dalam pengelolaan.

Jika kredit yang disalurkan mengalami kemacetan, langkah yang dilakukan oleh bank adalah berupa menyelamatkan kredit tersebut dengan berbagai cara tergantung dari kondisi nasabah atau penyebab kredit tersebut macet. Jika memang masih bisa dibantu, bank adalah tindakan membantu nasabah apakah dengan menambah jumlah kredit atau dengan memperpanjang jangka waktunya. Namun, jika memang sudah tidak dapat diselamatkan kembali maka tindakan terakhir bagi bank adalah menyita jaminan yang telah dijamin oleh nasabah.

2.1.5 Unsur-Unsur Kredit

Menurut (Kasmir,2015:83) pengertian kata kredit jika dilihat secara utuh mengandung beberapa makna sehingga jika berbicara mengenai kredit, termasuk membicarakan unsur-unsur yang terkandung di dalamnya. Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut :

1. Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit (bank) bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu di masa datang.kepercayaan ini

diberikan oleh bank karena sebelum dana dikucurkan, sudah dilakukan penelitian dan penyelidikan yang mendalam tentang nasabah. Penelitian dan penyelidikan dilakukan untuk mengetahui kemauan dan kemampuannya dalam membayar kredit yang disalurkan.

2. Kesepakatan

Di samping unsur kepercayaan di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing. Kesepakatan penyaluran kredit dituangkan dalam akad kredit yang ditandatangani oleh kedua belah pihak, yaitu pihak bank dan nasabah.

3. Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Hampir dapat dipastikan bahwa tidak ada kredit yang tidak memiliki jangka waktu.

4. Risiko

Faktor risiko kerugian dapat diakibatkan dua hal, yaitu risiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya padahal mampu dan risiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah tidak sengaja, yaitu akibat terjadinya musibah seperti bencana alam. Penyebab tidak tertagih sebenarnya dikarenakan adanya suatu tenggang waktu pengembalian (jangka waktu). Semakin panjang

jangka waktu suatu kredit semakin besar risikonya tidak tertagih, demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja maupun risiko tidak disengaja.

5. Balas jasa

Akibat dari pemberian fasilitas kredit bank tentu mengharapkan suatu keuntungan dalam jumlah tertentu. Keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga bagi bank prinsip konvensional. Balas jasa dalam bentuk bunga, biaya provisi dan komisi, serta biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan utama bank.

2.1.6 Jenis-Jenis Kredit

Menurut (Kasmir,2015:85), beragamnya jenis kegiatan usaha mengakibatkan beragam pula kebutuhan akan kebutuhan jenis kreditnya. Praktiknya, kredit yang ada di masyarakat terdiri dari beberapa jenis, begitu pula dengan pemberian fasilitas kredit oleh bank kepada masyarakat. Secara umum jenis-jenis kredit yang disalurkan oleh bank dan dilihat dari berbagai segi adalah sebagai berikut :

1. Dilihat dari Segi Kegunaan

Maksud jenis kredit dilihat dari segi kegunaannya adalah untuk melihat penggunaan uang tersebut apakah untuk digunakan dalam kegiatan utama atau hanya kegiatan tambahan. Jika ditinjau dari segi kegunaan terdapat dua jenis kredit, yaitu :

a. Kredit investasi

Yaitu kredit yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru di mana masa pemakaiannya untuk suatu periode yang relatif lebih lama dan biasanya kegunaan kredit ini adalah untuk kegiatan utama suatu perusahaan.

b. Kredit modal kerja

Merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Contoh, kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai, atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan. Kredit modal kerja merupakan kredit yang dicarikan untuk mendukung kredit investasi yang sudah ada.

2. Dilihat dari Segi Tujuan Kredit

Kredit jenis ini dilihat dari tujuan pemakaian suatu kredit, apakah bertujuan untuk diusahakan kembali atau dipakai untuk keperluan pribadi. Jenis kredit dilihat dari segi tujuan adalah sebagai berikut.

a. Kredit produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa. Artinya, kredit ini digunakan untuk diusahakan sehingga menghasilkan sesuatu baik berupa barang maupun jasa.

b. Kredit konsumtif

Merupakan kredit yang digunakan untuk dikonsumsi atau dipakai secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang

dan jasa yang dihasilkan karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha.

c. Kredit perdagangan

Kredit perdagangan merupakan kredit yang digunakan untuk kegiatan perdagangan dan biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini sering diberikan kepada supplier atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah tertentu

3. Dilihat dari Segi Jangka Waktu

Dilihat dari segi jangka waktu, artinya lamanya masa pemberian kredit mulai dari pertama kali diberikan sampai masa pelunasannya jenis kredit ini adalah sebagai berikut :

a. Kredit jangka pendek

kredit ini merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja

b. Kredit jangka menengah

jangka waktu kreditnya berkisar antara satu tahun sampai dengan tiga tahun, kredit jenis ini dapat diberikan untuk modal kerja. Beberapa bank mengklasifikasikan kredit menengah menjadi kredit jangka panjang.

c. Kredit jangka panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang, yaitu di atas 3 tahun atau 5 tahun. Biasanya kredit ini digunakan untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit, atau manufaktur dan untuk juga kredit konsumtif seperti kredit perumahan.

4. Dilihat dari Segi Jaminan

Dilihat dari segi jaminan maksudnya adalah setiap pemberian suatu fasilitas kredit harus dilindungi dengan suatu barang atau surat-surat berharga minimal senilai kredit yang diberikan. Jenis kredit dilihat dari segi jaminan adalah sebagai berikut :

a. Kredit dengan jaminan

Merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan tertentu. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud. Artinya, setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan si calon debitur.

b. Kredit tanpa jaminan

yaitu kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter, serta loyalitas si calon debitur selama berhubungan dengan bank yang bersangkutan.

5. Dilihat dari Segi Kolektibilitas

Untuk menentukan berkualitas tidaknya suatu kredit perlu diberikan ukuran-ukuran tertentu. Menurut Kasmir (2015:117), Bank Indonesia menggolongkan kualitas kredit menurut ketentuan sebagai berikut :

a. Kredit lancar (pas)

Kriteria atau ukuran suatu kredit dapat dikatakan lancar apabila:

- 1) Pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga tepat waktu.
- 2) Memiliki mutasi rekening yang aktif
- 3) Bagian kredit yang dijamin dengan agunan tunai (*cash collateral*).

b. Kredit dalam perhatian khusus (*special mention*)

Artinya suatu kredit dikatakan dalam perhatian khusus apabila memenuhi kriteria antara lain:

1. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang belum melampaui 90 hari
2. Kadang-kadang terjadi cerukan
3. Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan.
4. Mutasi rekening relatif rendah.
5. Didukung dengan pinjaman baru.

c. Kurang lancar (*substandard*)

Suatu kredit dikatakan kurang lancar apabila memenuhi kriteria antara lain:

1. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang melampaui 90 hari.
2. Sering terjadi cerukan.
3. Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari.

4. Frekuensi mutasi rekening relatif rendah.
5. Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur.
6. Dokumen pinjaman yang lemah.

d. Diragukan (*doubtful*)

Dikatakan diragukan apabila memenuhi kriteria berikut antara lain:

1. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 180 hari.
2. Terjadi cerukan yang bersifat permanen.
3. Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari.
4. Terjadi kapitalisasi bunga
5. Dokumen hukum yang lemah, baik untuk perjanjian kredit maupun peningkatan jaminan.

e. Macet (*loss*)

Kualitas kredit dikatakan macet apabila memenuhi kriteria berikut antara lain:

1. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 270 hari.
2. Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru.
3. Dari segi hukum dan kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai yang wajar.

2.1.7 Prinsip-prinsip Pemberian Kredit

Jaminan kredit yang diberikan nasabah kepada bank hanyalah merupakan tambahan, terutama untuk melindungi kredit yang macet akibat suatu musibah. Akan tetapi, apabila suatu kredit diberikan telah dilakukan penelitian secara mendalam sehingga nasabah sudah dikatakan layak untuk memperoleh kredit, fungsi jaminan kredit hanyalah untuk berjaga-jaga. Oleh karena itu, dalam pemberian kreditnya bank harus memerhatikan Prinsip-prinsip pemberian kredit yang benar.

Artinya, sebelum suatu fasilitas kredit diberikan, maka bank harus merasa yakin terlebih dahulu bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Penilaian kredit oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai prinsip untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabanya. Ada beberapa prinsip-prinsip penilain kredit yang sering dilakukan yaitu dengan analisis 5C, prinsip pemberian kredit dengan analisis dengan 5C kredit Menurut Kasmir (2015:101) dapat di jelaskan sebagai berikut.

1. Watak (*Character*)

Pengertian Character sifat atau watak seseorang dalam hal ini calon debitur. Tujuannya adalah memberikan keyakinan kepada bank bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya. Keyakinan ini tercermin latar belakang si nasabah, baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti : cara hidup atau gaya hidup yang dianut nya, keadaan keluarga hobi, dan sosial standingnya. Watak yang merupakan ukuran untuk menilai kemampuan nasabah membayar kreditnya. Orang

yang memiliki watak baik akan berusaha untuk membayar kreditnya dengan berbagai cara.

2. Kemampuan (*Capacity*)

Untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya mencari laba. Sehingga pada akhirnya akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan. Semakin banyak sumber pendapatan seseorang, semakin besar kemampuannya untuk membayar kredit.

3. Modal (*Capital*)

Biasanya bank tidak akan bersedia untuk membiayai suatu usaha 100%, artinya setiap nasabah yang mengajukan permohonan kredit harus pua menyediakan dana dari sumber lainnya atau dengan modal sendiri dengan kata lain, capital adalah untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan di biayai oleh bank.

4. Jaminan (*Collateral*)

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik bersifat fisik maupunon fisik. Jaminan hendaknya melebihi dari jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahanya, sehingga jika terjadi suatu masalah, jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin fungsi jamnian adalah sebagai pelindung bank dari resiko kerugian.

5. Kondisi (*Condition*)

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-masing. Dalam kondisi perekonomian yang kurang stabil, sebaiknya pemberi kredit untuk sektor tertentu jangan diberikan terlebih dahulu dan walaupun jadi diberikan sebaiknya juga dengan melihat prospek usaha tersebut di masa yang akan datang.

2.1.8 Rasio Kredit Bermasalah

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. Risiko kredit adalah risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur. *Non Performing Loan* (NPL) adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang di berikan kepada debitur. Bank dikatakan mempunyai NPL yang tinggi jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar daripada jumlah kredit yang diberikan debitur. Apabila suatu bank mempunyai *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut.

Kelancaran debitur dalam membayar kewajibannya, yaitu pokok angsuran dan bunga, adalah sebuah keharusan. Karena bank merupakan lembaga intermediasi perbankan yang tugasnya menampung dan menyalurkan dana dari dan ke masyarakat. Sehingga pembayaran kredit oleh debitur merupakan sebuah keharusan agar kegiatan operasional bank tetap dapat berjalan dengan lancar. Apabila terjadi banyak penunggakan pembayaran kredit oleh debitur maka berarti bank tidak bisa mendapatkan kembali modal yang telah

dikeluarkannya, dan hal ini tentu saja dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank dan bisa berefek pada penurunan tingkat kepercayaan masyarakat.

Risiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur. Oleh karena itu kemampuan pengelolaan kredit sangat diperlukan oleh bank yang bersangkutan. Menurut Sinungan(2010:126) dalam (Permatasari 2016:34). Dalam penelitian ini digunakan rasio NPL dalam menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan bank tersebut. Rasio NPL digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank.

Risiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari ketidakpastian dalam pengembaliannya atau yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur, Hasibuan(2011:157).

Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, besarnya NPL yang baik adalah di bawah 5% Kredit bermasalah (NPL) adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikannya. NPL ini dapat juga diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan baik akibat faktor kesengajaan yang dilakukan oleh debitur maupun faktor ketidaksengajaan yang berasal dari faktor luar (Hasibuan, 2011:158).

Bank yang mengalami peningkatan penyaluran kredit akan memiliki kemungkinan adanya Non Performing Loan yang meningkat sejalan dengan

beban. Hal tersebut tentu saja akan mempengaruhi pertumbuhan modal bank. Selain besarnya beban operasional dan meningkatnya NPL yang dapat mempengaruhi pertumbuhan modal, terdapat faktor lain yang mempengaruhi jumlah modal yaitu pembagian deviden yang tidak seimbang dengan laba ditahan karena modal bersih bank mencerminkan jumlah dana yang akan disalurkan kembali kepada masyarakat (Budiawan, 2008:110).

2.1.9 Penanganan Kredit Bermasalah

Untuk mengatasi kredit macet pihak bank perlu melakukan penyelamatan, sehingga tidak akan menimbulkan kerugian. Penyelamatan dapat dilakukan dengan memberikan keringanan berupa jangka waktu pembayaran atau jumlah angsuran terutama bagi kredit terkena musibah atau dengan melakukan penyitaan bagi kredit yang sengaja lalai untuk membayar. Penyelamatan terhadap kredit macet dilakukan dengan beberapa metode (Kasmir, 2015: 120) yaitu:

1. Rescheduling (Penilaian Kembali)

a. Memperpanjang jangka waktu kredit

Dalam hal ini si debitur diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu kredit, misalnya perpanjangan jangka waktu kredit dari 6 bulan menjadi satu tahun sehingga si debitur mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikannya.

b. Memperpanjang jangka waktu angsuran

Memperpanjang angsuran hampir sama dengan jangka waktu kredit. Dalam hal ini jangka waktu angsuran kreditnya diperpanjang pembayarannya, misalnya dari 36 kali menjadi 48

kali dan hal ini tentu saja jumlah angsuran pun menjadi mengecil seiring dengan penambahan jumlah angsuran.

2. *Reconditioning* (Persyaratan kembali)

Dengan cara mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti:

- a. Kapitalisasi bunga, yaitu dengan cara bunga dijadikan utang pokok.
- b. Penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu.
- c. Penurunan suku bunga. Penurunan suku bunga yang dimaksudnya agar lebih meringankan beban nasabah.
- d. Pembebasan bunga. Dalam pembebasan suku bunga diberikan kepada nasabah dengan pertimbangan nasabah sudah tidak akan mampu lagi membayar kredit tersebut.

3. *Restructuring* (Penataan Kembali)

Merupakan upaya yang dilakukan oleh bank dalam menyelamatkan kredit bermasalah dengan cara mengubah struktur pembiayaan yang mendasari pemberian kredit, yaitu dengan cara:

- a. Menambah jumlah kredit

penambahan kredit tentunya akan menambah beban bunga bagi debitur, akan tetapi tanpa adanya tambahan kredit maka debitur tidak mampu menjalankan aktivitas operasionalnya.

- b. Menambah dana bersal dari modal debitur.

Hal ini sulit dilakukan karena pada umumnya debitur yang kreditnya bermasalah sudah tidak memiliki dana, sehingga tidak dapat

menambah modal dari bank diperlukan untuk kelancaran usaha debitur.

c. Kombinasi antara bank dan debitur

bank akan menghitung kembali total dana yang dibutuhkan oleh debitur kemudian setelah diperhitungkan kebutuhan modal tersebut, maka modal sebagian berasal dari bank berupa tambahan kredit dan modal debitur, yaitu dengan mencari permodalan baru atau dari permodalan lama.

4. Kombinasi

Merupakan kombinasi dari ketiga jenis metode yang di atas, misalnya kombinasi antara *Restructuring* dengan *Reconditioning*, upaya penambahan kredit diikuti dengan keringanan bunga atau pembebasan tunggakan bunga akan dapat mendorong pertumbuhan usaha debitur.

5. Penyitaan agunan

Penyitaan agunan merupakan jalan terakhir apabila debitur sudah benar-benar tidak punya iktikad baik atau sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua utang-utangnya. Penyitaan agunan merupakan penjualan agunan yang dimiliki oleh bank. Hasil penjualan agunan diperlukan untuk melunasi semua kewajiban debitur baik kewajiban atas pinjaman pokok, maupun bunganya. Sisa dari penjualan agunan akan dikembalikan kepada debitur. Sebaliknya, jika kekurangan atas hasil dari penjualan agunan menjadi tanggungan debitur itu sendiri.

2.2. Tinjauan Empirik

Penelitian tentang analisis tingkat risiko kredit yang diukur dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya, antara lain adalah:

Tabel 2.1: Tinjauan Empirik

| Nama Penelitian dan Tahun | Judul | Analisis Penelitian | Hasil Penelitian |
|-----------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Rany Tri Permatasari (2016) | Analisis Tingkat Risiko Kredit pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Daeng Sirua | Analisis Deskriptif Kuantitatif | Hasil pengujian menunjukkan bahwa kredit NPL pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Daeng Sirua, Kredit Non Performing Loan (NPL) selama 3 tahun yaitu tahun 2013 sampai tahun 2015 mengalami fluktuasi tiap tahunnya. |

| | | | |
|-------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | |
| Putri Diyanti (2014) | Analisis Tingkat Risiko Kredit Pada PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Bengkulu Periode 2011- 2013 | Analisis Deskriptif Kuantitatif | Hasil analisis menunjukkan bahwa PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Bengkulu tergolong bank yang tingkat risiko kreditnya kecil, walaupun LDR pada tahun 2011- 2012 tingkat likuiditas bank rendah. Tetapi bank mampu meningkatkan rasio sesuai standar BI yang telah ditentukan, sehingga tingkat likuiditasnya meningkat. |

| | | | |
|---------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>Jeki Setiawan dan Retno Kusumastuti (2013)</p> | <p>Analisis Tingkat Risiko Kredit Mikro Ditinjau dari <i>Non Performing Loan</i> Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Studi Kasus Bri Sarua Cabang Ciputat Tangerang Selatan) periode Januari-Desember 2014</p> | <p>Analisis Deskriptif Kuantitatif</p> | <p>Hasil pengujian menunjukkan bahwa kredit NPL Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat menyimpulkan bahwa Tingkat Risiko Kredit pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Sarua Cabang Ciputat selama satu tahun pada tahun 2012 masih dalam kategori risiko sedang.</p> |
|---------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Sumber: diolah oleh penulis 2017

2.3 Kerangka Pemikiran

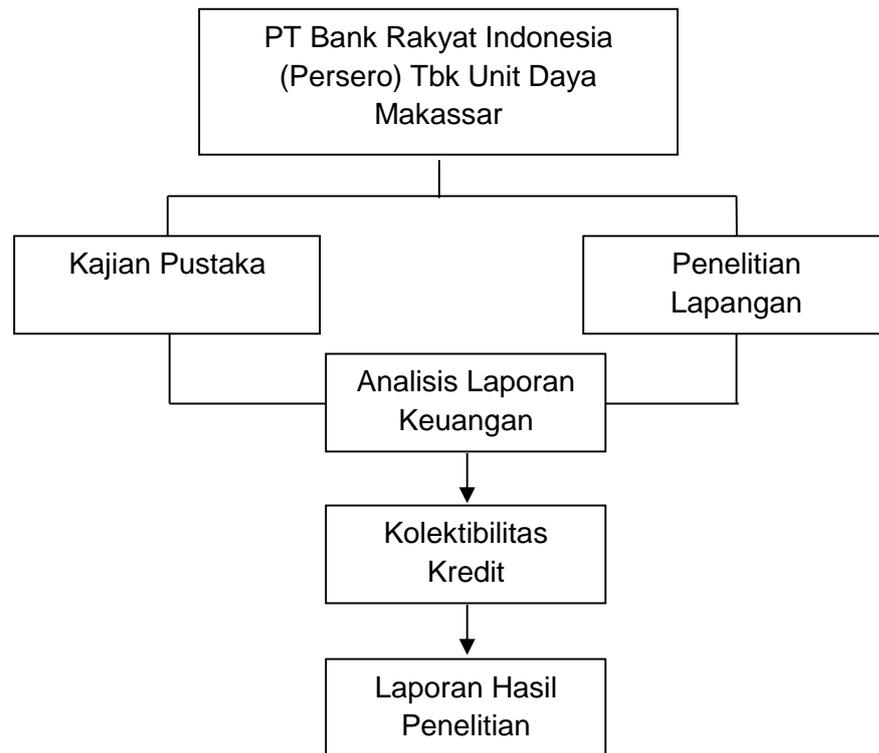
Secara umum, penyaluran kredit menggambarkan proses pengelolaan kredit yang sistematis mulai dari akurasi data atau informasi sampai dengan *monitoring* yang dapat mencegah terjadinya kredit *Non Performing Loan* (NPL) yang dapat mengganggu kelangsungan usaha bank. Proses pengelolaan kredit

telah diatur dalam manajemen perkreditan sebagai prosedur pelaksanaan dari pemberian kredit PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Daya Makassar.

Untuk menganalisa berbagai laporan keuangan yang berkaitan dengan tingkat risiko kredit digunakan analisis rasio *Non Performing Loan*. Dengan adanya analisis rasio tersebut diharapkan dapat diketahui apakah tingkat risiko kredit bank tersebut rendah atau tidak berdasarkan ketentuan bank Indonesia.

Dalam melakukan penelitian pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Daya Makassar dilakukan melalui dua cara yaitu dengan melakukan kajian pustaka dan penelitian lapangan. Pada kajian pustaka terdapat beberapa teori yang mendukung tentang analisis kredit, sedangkan pada penelitian lapangan menggunakan teknik pengumpulan data. Kemudian dilakukan analisis laporan keuangan dengan melihat data kolektibilitas kredit menggunakan analisis *Credit Risk Ratio*.

Untuk memperjelas uraian tersebut, maka perlu dibuat desain penelitian untuk membantu penulis dalam melaksanakan penelitian yang dapat digambarkan pada halaman berikut



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Sumber: diolah oleh peneliti, 2017

2.4 Definisi Operasional

Definisi dari masing-masing penelitian ini adalah:

Risiko kredit adalah risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam tidak dapat dan tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya. *Non Performing Loan* (NPL) adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikannya.

2.5 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pikir yang dikemukakan, maka hipotesis yang diajukan bahwa tingkat risiko kredit pada objek yang ingin diteliti dari *Non Performing Loan* (NPL) diduga adalah tergolong sehat berdasarkan ketetapan Otoritas Jasa Keuangan tidak tergolong berisiko berdasarkan Bank Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang akan digunakan adalah menyangkut prosedur dan cara melakukan pengujian data yang diperlukan untuk memecahkan atau menjawab masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Nana Sudjana (1997:53), Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna.

Adapun metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif adalah untuk menjelaskan suatu situasi yang hendak diteliti dengan dukungan studi kepustakaan sehingga kesimpulan dimana hasil penelitian diperoleh dari hasil perhitungan indikator-indikator variabel penelitian kemudian dipaparkan secara tertulis oleh penulis.

3.2 Tempat dan Waktu

Tempat yang dipilih sebagai lokasi penelitian sesuai dengan judul penelitian dan sangat relevan dengan permasalahan yang diajukan adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Daya Makassar. Sedangkan waktu penelitian dan penyusunan laporan akhir diperkirakan membutuhkan waktu kurang lebih 2 bulan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana dapat diperoleh, dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data kualitatif yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti dan diperoleh dalam bentuk angka-angka dan data yang diharapkan berupa data laporan kolektibilitas PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Daya Makassar

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang ada berkaitan dengan judul penelitian yang dibahas, sehingga akan mengandung, menguatkan dan melengkapi data primer yaitu data laporan keuangan tentang kolektibilitas pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Daya Makassar periode 2013-2016.

3.4 Pengukuran Variabel Penelitian

Pengukuran variabelnya, yaitu tingkat risiko kredit diukur dengan menggunakan analisis rasio kredit yang dinyatakan dengan persentase (%). Menurut Kasmir (2014) Tingkat risiko kredit diukur menggunakan analisis rasio kredit yang dinyatakan dengan presentase (%) :

$$\text{Non Performing Loan (NPL)} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Kredit Yang Disalurkan}} \times 100\%$$

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Dokumentasi, pengumpulan data berupa laporan data kredit yang bersumber dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Daya Makassar.

2. Observasi, teknik mengumpulkan data dari pengamatan langsung terhadap objek untuk mendapatkan data yang akurat.

3.6 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh dikumpulkan kemudian diolah dengan rumus-rumus yang sesuai. Analisis deskriptif kuantitatif yaitu menganalisis dan menghitung tingkat kredit dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan untuk mendapatkan hasil akhirnya. Peneliti akan menghitung atau membandingkan dengan standar rata-rata nilai setiap tahunnya dan mengaitkannya dengan ketentuan BI tentang *Non Performing Loan* . Besarnya NPL yang diperolehkan oleh Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5%. Meskipun tidak dapat menghindari penuh risiko kredit, tetapi diusahakan agar jumlah kredit yang bermasalah berada dalam batas yang wajar.

Adapun rumus :

$$\text{Non Performing Loan (NPL)} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Kredit Yang Disalurkan}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Singkat PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden* atau “Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto”, suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI. Berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai bank umum.

Dengan mendirikan *Diens der volkscredietwesen* (Dinas Perkreditan Rakyat) pada tahun 1904 yang membantu *volksbanken* secara material dengan tambahan modal bimbingan, pembinaan dan pengawasan. Dengan demikian perkreditan rakyat sejak tahun 1904 menjadi *Engeringzorg* (tugas pemerintah). Pada tahun 1912 pemerintah Hindia Belanda mendirikan lembaga berbadan hukum dengan nama Central Kas yang berfungsi sebagai Bank Sentral bagi *Volksbanken* tidak dapat berjalan dengan baik. Pada zaman kedudukan jepang *Algemeene Volksbanken Bank (AVB)* di pulau jawa diganti namanya menjadi *Syoomin Ginko* (Bank Rakyat) berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Oktober 1942. Setelah proklamasi kemerdekaan RI tanggal 17 Agustus 1945 dengan Peraturan Pemerintah Nomor 1 tahun 1946, maka ditetapkan berdirinya Bank

Rakyat Indonesia sebagai Bank Pemerintah yang semula berturut-turut bernama *Algemeene Volksbanken Bank (AVB)* dan *Syoomin Ginko*.

Dengan Surat Keputusan Menteri Kemakmuran RIS tanggal 16 Maret 1959, Direksi bank Rakyat Indonesia dari Negara Bagian RI 1945 dipindahkan dari Yogyakarta ke Jakarta Direksi BARRIS, akan tetapi surat keputusan tersebut mendapat protes dari para federalis sebab secara nyata kantor besar BARRIS belum ada, sehingga Menteri Kemakmuran RIS meralatnya dengan menamakan Direksi baru itu dengan nama Direksi AVB atau Bank Rakyat. Meskipun pada tanggal 17 Agustus 1950 Negara RIS dengan UNDS 1959 Negara RI dijadikan Negara Kesatuan, akan tetapi *Algemeene Volkscrediet Bank* bary dibubarkan pada tanggal 29 Agustus 1951 menjadikan Bank Menengah dengan dikeluarkannya Dekrit Presiden yang mengatakan kembali kepada UUD 1945 pada Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (PERPU) Nomor 41 tahun 1960 dibentuk Bank Koperasi, Tani dan Nelayan yang disingkat BKTN. Dalam bank ini seterusnya berturut-turut dilebur dan diintergrasikan menjadi:

1. Bank Rakyat Indonesia berdasarkan PERPU Nomor 43 tahun 1960 tanggal 26 Oktober 1960
2. PT. Bank Tani Nelayan berdasarkan PERPU Nomor 43 tahun 1960 tanggal 26 Oktober 1960
3. *Nederlandsche Hendej Mij (NHM)* yang dinasionalisasikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 44 tahun 1960 dan berdasarkan Peraturan Menteri keuangan Nomor 261-161/BUM II tanggal 30 November 1960 diserahkan kepada Bank Koperasi, Tani dan Nelayan.

Selanjutnya Bank Negara Indonesia Unit II (ex Pelabuhan Bank Rakyat Indonesia dan Bank Tani serta Nelayan) dalam sehari-hari bekerja dengan nama Bank Negara Indonesia Unit II Eksim. Pada akhir 1968 berdasarkan Undang-

Undang bank Sentral dikembalikan dan Bank Negara Indonesia Unit II bidang Rural atau Eksim dijadikan bank-bank milik Negara dengan nama sebagai berikut:

1. Bank Rakyat Indonesia yang menampung segala hal dan kewajiban serta kekayaan dan perlengkapan Bank Rakyat Indonesia dibidang rural dengan Undang-Undang Nomor 21 tahun 1968.
2. Bank Ekspor Impor yang menampung segala hak dan kewajiban serta kekayaan dan perlengkapan bank Rakyat Indonesia Unit II bidang Eksim dan Undang-Undang Nomor 22 tahun 1968.

Pada akhirnya Surat Keputusan Direksi BRI No. Kep. S.67-DIR/12/1982, Direksi BRI menetapkan bahwa hari jadi Bank Rakyat Indonesia adalah tanggal 16 Desember 1985. Berdasarkan Undang-Undang No.7/1992 tentang perbankan dan Kep. Menkeu No. Kep.603/M/IV/12/1962 pada tanggal 25 Maret 1992 dan pada pasal 2F ayat Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tersebut maka suatu Bank Umum di Indonesia harus berbentuk salah satu Badan Hukum yang ada di bawah ini : 1) Perusahaan Perseroan, 2) Perusahaan Daerah, 3) Koperasi dan 4) perusahaan Terbatas. Selanjutnya sebutan Bank Rakyat Indonesia pun secara otomatis berubah menjadi PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) dan ini berlaku bagi cabang-cabang yang berdiri.

PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk memiliki kantor wilayah sebanyak 13, Kantor Inspeksi sebanyak 11, Kantor Cabang Dalam Negeri sebanyak 326, Kantor cabang khusus Sebanyak 1, Kantor Cabang/Kantor Perwakilan Luar Negeri sebanyak 3, Kantor Cabang Pembantu (KCP)/Kantor Kas Bank sebanyak 186, BRI Unit 4.112, Pos Pelayanan Desa sebanyak 127, Kantor Cabang Syariah (BRI Syariah) sebanyak 27 dan KCP BRI Syariah sebanyak 16. jumlah karyawan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah 37.545 karyawan.

4.1.2 Visi dan Misi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai lembaga intermediary, agar dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya tercapai apa yang telah ditargetkan, berikut ini adalah visi dan misi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah :

1. Visi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Menjadikan BRI sebagai bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan debitur.

2. Misi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

- a. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
- b. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan teknologi informasi yang handal dengan melaksanakan manajemen risiko yang efektif serta praktik Good Corporate Governance yang sangat baik.
- c. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholders).

4.1.3 STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN

Pada umumnya suatu perusahaan mempunyai tujuan yang merupakan Syarat mutlak berdirinya suatu perusahaan, oleh karena itu tujuan harus dirumuskan secara jelas sehingga dapat ditentukan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan oleh perusahaan.

Manfaat struktur organisasi adalah untuk mempermudah proses pencapaian tujuan dan suatu lembaga, dalam hal ini bank atau perusahaan pada umumnya dan PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) pada khususnya. Dengan adanya struktur organisasi ini dapat diketahui asal kesalahan atau penyimpangan didalam suatu proses kegiatan. Selain itu juga dengan adanya struktur organisasi ini dapat memberikan ketegasan dalam hal batas wewenang dan tanggung jawab kepada masing-masing pejabat atau orang yang akan ditugaskan ini maka mereka akan dapat melakukan tugasnya dengan baik. Adapun struktur organisasi pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Daya pada halaman berikut. Adapun fungsi dan tanggung jawab serta wewenang dari masing-masing bagian dalam struktur organisasi BRI tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manajer Operasional

- a. Tugas dan Tanggung Jawab

- 1) Memastikan bahwa tidak terjadi transaksi dalam kurun waktu setelah *close* sistem pada hari kerja sebelumnya sampai dengan awal hari kerja berikutnya.
 - 2) Memastikan bahwa semua pegawai dibawahnya telah siap ditempatnya masing-masing dan melaksanakan *flag operational* (mengaktifkan atau menonaktifkan *terminal user*).
 - 3) Mengelola kas Kanca, melaksanakan pergeseran kas antara unit kerja, memelihara kerja register dan penyimpanan surat berharga serta kwitansi *Payment Point*.
 - 4) Melaksanakan tambahan kas awal hari atau selama jam pelayanan kas bagi superfisior atau teller dan ATM

- 5) Mengesahkan OLSIB dan menandatangani bukti kas atau transaksi tunai, kliring dan pemindah bukuan yang ada dalam batas kewenangannya.
- 6) Mengaktifkan rekening pinjaman dan simpanan serta rekening peserta phone banking atau ATC.
- 7) Memastikan kebenaran laporan yang menjadi tanggung jawabnya.
- 8) Menindaklanjuti keluhan nasabah dan laporan kehilangan cek/BG/bilyet deposito/buku tabungan. dan Bank Rakyat Indonesia unit, perusahaan transfer keluar masuk kanca Spoke dan Bank Rakyat Indonesia unit).

b. Wewenang

- 1) Memegang salah satu kunci berankas
- 2) Menyetujui pembayaran tunai, kliring dan pemindah bukuan dalam batas wewenang, baik pada OLSBI maupun pada bukti pembukuan.
- 3) Mengelola semua surat berharga yang ada di Kanca induk dan pendistribusian surat berharga ke Kanca Spoke.
- 4) Mengaktifkan pembukuan rekening pinjaman dan simpanan TAG dan phone banking.
- 5) Mengelola *Test Key*.

2. *Account Officer* Umum

a. Tugas dan Tanggung Jawab

- 1) Mempersiapkan dan melaksanakan rencana atas *account* yang menjadi tanggung jawabnya serta memantau hasil yang dapat dicapainya dan menetapkan prioritas pembinaan atas *account* yang dikelolanya.
- 2) Mengelola *account* yang sesuai dengan batas-batas yang ditetapkan untuk mencapai pendapatan optimal bagi kanca.

- 3) Menyampaikan masalah-masalah yang timbul kepada atasannya dalam pelayanan debitur untuk diselesaikan dengan unit terkait.
- 4) Melakukan penelitian keabsahan dokumen kredit sebelum diputuskan.
- 5) Melakukan pembinaan dan penagihan serta pengawasan kredit yang menjadi tanggung jawabnya mulai dari kredit dicairkan sampai dilunasi.
- 6) Melaporkan situasi dan kondisi debitur yang masih lancar maupun memburuk serta memberikan usul, saran dan pemecahan serta penanggulangannya kepada atasan.
- 7) Membuat usulan kepada pinca untuk mengklarifikasikan pinjaman-pinjaman yang buruk.
- 8) Sebagai anggota tim penyelamatan dan penyelesaian kredit bermasalah dan melaksanakan fungsi tersebut sebaik-baiknya.

b. Wewenang

- 1) Bertindak sebagai pemrakarsa atau penganalisa kredit.
- 2) Mewakili Bank Rakyat Indonesia dalam negosiasi dengan debitur guna menyusun struktur dan tipe kredit sesuai dengan batas kewenangannya.

Bertindak sebagai pemrakarsa dan restrukturisasi atau penyelamatan kredit bermasalah dan menghapus bukukan pinjaman putusan Kanca.

3. Unit Pelayanan debitur

a. Tugas dan Tanggung Jawab

- 1) Memberikan informasi saldo, transfer maupun pinjaman bagi debitur yang memerlukan.
- 2) Memberikan informasi kepada calon debitur mengenai produk dana dan Jasa Bank Rakyat Indonesia.
- 3) Melayani permintaan salinan rekening koran bagi debitur yang memerlukan (diluar pengiriman secara rutin setiap awal bulan).

- 4) Membantu debitur yang memerlukan pengisian aplikasi dana maupun jasa.
- 5) Menerima dan menginfertarisir keluhan-keluhan debitur untuk diteruskan kepada pejabat yang berwenang.
- 6) Melaksanakan informasi saldo simpanan maupun bagi debitur yang memerlukan

b. Wewenang

Memberikan informasi saldo simpanan maupun pinjaman bagi debitur yang memerlukan.

4. Sekretariat

a. Tugas tanggung Jawab

- 1) Mengagenda surat-surat keluar dan surat-surat masuk dengan tertib dengan ketentuan yang berlaku.
- 2) Mengatur lalu lintas pembicaraan melalui telepon.
- 3) Mengatur agenda kerja Pinca Induk
- 4) Mendistribusikan semua surat-surat yang masuk kepada pejabat-pejabat yang berwenang di Kanca Induk.
- 5) Melayani tamu-tamu yang akan bertemu dengan Pinca Induk.
- 6) Melayani semua berita penting lainnya melalui Televisi atau *Facsimile* atas perintah Pinca Induk.
- 7) Menyiapkan konsep atau mengetik surat-surat sesuai perintah Pinca Induk.
- 8) Menindak lanjuti semua temuan audit baik dari intern maupun ekstern BRI khususnya ysng berkaitan dengan tugasnya.

b. Wewenang

Memberikan informasi tentang agenda kerja Pinca Induk.

5. Tugas dan fungsi PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Unit Daya

Uraian mengenai tugas dan fungsi pokok PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Daya senantiasa berpedoman pada ketentuan Undang-Undang No. 21 tahun 1998 Tentang Bank Rakyat Indonesia.

a. Tugas PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Daya

- 1) Memberikan kredit atau pinjaman kepada seseorang atau badan usaha yang membutuhkan dana dan modal.
- 2) Menarik dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan-simpanan seperti giro dan deposito
- 3) Memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

b. Fungsi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Daya Makassar

1) Sebagai lembaga pengkreditan

Salah satu kegiatan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Daya yang bersifat aktif adalah pemberian kredit kepada masyarakat yang disalurkan kepada pemerintah, disamping bank swasta yang telah ditunjuk dengan sumber pendanaan sebagian dari Bank Indonesia sebagian dari Bank Pelaksana.

2) Sebagai *Agen Of Development*

Adapun peranan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Daya sebagai badan yang memandang bank sebagai badan usah, yang lebih jelasnya sebagai badan usaha yang bertindak sebagai bank komersil (*profit Making*) dan pihak berperan sebagai aparat pemerintah (*Agen of development*). Bank dikatakan aparat pemerintah karena dapat mengatur kehidupan perekonomian dan membangun perekonomian.

c. Prosedur pemberian kredit

- 1) Pemohon datang ke bank

Adapun persyaratan kredit dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)

Tbk. Unit Daya antara lain:

- a) Nomor NPWP (pajak)
- b) Surat ijin perusahaan yang terdiri dari: SITU (Surat Ijin Tempat Usaha), SIUP (Surat Ijin Usaha Perdagangan).
- c) Agunan antara lain proyek itu sendiri, surat-surat tanah, kendaraan dan sebagainya.
- d) Pemohon datang ke PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Daya dan bertemu pejabat kredit dengan membawa kelengkapan dokumen.

Surat permohonan kredit terdiri dari:

1. Identitas pemohon, misalnya foto copy KTP, surat domisili.
 2. Jumlah modal yang diperlukan untuk mengembangkan usahanya
 3. Tujuan penggunaan kredit
 4. Manfaat kredit untuk pengembangan usaha
 5. Keterangan mengenai usaha pemohon, antara lain mengenai manajemen, produksi, pemasaran dan keuangannya.
 6. Pemenuhan persyaratan kredit.
- 2) Mengisi persetujuan formulir persetujuan kredit

Pemohon akan diminta mengisi formulir pengajuan kredit antara lain:

- a) Sebelum menerima formulir isian, melampiri, mengisi, membubuhi tanda tangan dan melengkapi dari lampiran-lampiran yang dibutuhkan.
- b) Formulir isian diberikan kembali kepada pihak PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Daya
- c) Menerima surat persetujuan KUK PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Daya

- d) Mempelajari menyetujui dan membubuhi tanda tangan pada surat persetujuan kredit.
 - e) Memberikan kembali kepada pihak PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Daya surat persetujuan kredit yang telah ditanda tangani.
- 3) Pencairan kredit
- Setelah semua persyaratan diatas dipenuhi, maka pencairan kredit dapat dilakukan sampai batas maksimum kredit yang disetujui.
- d. Syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh debitur
- Hal-hal yang tidak boleh dilakukan oleh debitur antara lain:
- 1) Debitur tidak boleh bertindak sebagai personal *guarantee*
 - 2) Selama masih terikat kredit, debitur tidak boleh mengadakan investasi atau penyertaan pada perusahaan lain.
 - 3) Debitur tidak boleh mengikatkan diri sebagai penjamin, menjaminkan harta kekayaan dalam bentuk dan maksud apapun kepada pihak lain tanpa seizin tertulis dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Daya.
 - 4) Debitur tidak boleh merubah status hukum perusahaan, perubahan manajemen, dan komposisi perimbangan membayar utang perusahaan tanpa seizin dari Bank Rakyat Indonesia.
 - 5) Debitur tidak boleh meminjam kepada pihak lain dan atau pihak ketiga manapun juga, barang-barang yang telah diserahkan sebagai agunan kepada PT Bank Rakyat Indonesia untuk fasilitas kredit ini.

4.2 Hasil Penelitian

Risiko kredit adalah risiko yang sangat dominan dan mendominasi *risk exposure* pada setiap bank. Risiko finansial yang utama dan pertama sekaligus

menjadi penghambat utama dalam pengembangan bisnis jika bank tidak pandai dalam pengelolaan risiko kreditnya. Selain menjadi tolok ukur kinerja bank, risiko kredit juga menjadi pemicu utama terpuruknya bank melalui proses penggerusan modal akibat menumpuknya kredit macet.

Pengelolaan kredit bermasalah merupakan faktor yang penting yang perlu diperhatikan oleh suatu perbankan karena terkait dengan kesehatan bank itu sendiri. Bank Indonesia telah menetapkan batas tingkat kewajaran *Non Performing Loan* (NPL), yaitu sebesar 5%. Tentu saja setiap perbankan perlu mematuhi aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menjaga tingkat *Non Performing Loan* (NPL). Selain itu, untuk menghindari risiko kredit bermasalah yang bisa mengganggu tingkat kesehatan bank yang pada akhirnya akan menghambat operasional bank tersebut. Kredit macet dalam jumlah yang besar secara langsung mempunyai dampak negatif terhadap pertumbuhan kredit, karena mengakibatkan semakin terbatasnya dana dan menimbulkan dampak psikologis yang kurang menguntungkan bagi perbankan.

Untuk mengetahui lebih jauh perkembangan penyaluran kredit dan penyertaan modal PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Daya Makassar pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Laporan kredit yang diberikan berdasarkan kolektibilitas pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Daya Makassar tahun 2013-2016

| Kolektibilitas Kredit | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
|------------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| Lancar | 26.753.215.156 | 27.877.571.862 | 36.775.726.802 | 48.790.135.128 |
| Dalam Perhatian Khusus | 1.847.943.005 | 2.030.665.650 | 3.653.939.875 | 1.633.494.556 |
| Kurang Lancar | 114.901.791 | 48.430.140 | 249.843.204 | 138.570.697 |
| Diragukan | 126.023.490 | 173.621.811 | 189.844.097 | 277.156.078 |
| Macet | 688.824.164 | 87.920.691 | 412.601.429 | 243.206.279 |

Sumber: kantor Unit Daya Makassar tahun 2017

Berdasarkan data yang dilihat dari laporan kolektibilitas tersebut kategori lancar dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena pengambilan kredit yang meningkat sesuai dengan kemajuan usaha sebagian besar debitur. sehingga mendorong dan mendukung kemampuan debitur. Sedangkan Kolektibilitas dalam perhatian khusus mengalami fluktuasi setiap tahunnya dan sangat meningkat pada tahun 2015, hal ini dikarenakan usaha atau bisnis debitur tidak ada kemajuan sama sekali disebabkan kurangnya kesadaran debitur terhadap bisnisnya sendiri sehingga debitur mengalami penunggakan terhadap pembayarannya. Untuk mengatasi hal tersebut pihak bank memberikan keringanan pembayaran dengan cara *merestrukturisasi* sehingga pembayaran debitur lebih rendah dibandingkan dengan angsuran sebelumnya, kekurangan pada *restrukturisasi* adalah perpanjangan jangka waktu kredit debitur tersebut. Pada kolektibilitas kredit kurang lancar mengalami kenaikan pada tahun 2013 dan tahun 2015, 2016 sedangkan tahun 2014 mengalami penurunan. Namun tidak begitu signifikan hal ini disebabkan kegiatan usaha sebagian debitur belum begitu banyak membawa keuntungan sehingga mengalami kurangnya pembayaran debitur tersebut dikarenakan penurunan omset .

Selanjutnya kolektibilitas kredit pada kategori diragukan terjadi fluktuasi seperti pada tahun 2013 mengalami kenaikan akan tetapi kembali mengalami penurunan pada tahun 2014 hal ini disebabkan usaha yang dijalankan debitur banyak membawa kerugian yang mempengaruhi kemampuan sebagai debitur dalam pembayaran kewajibannya.

Pada kolektibilitas kategori macet mengalami kenaikan dari tahun ke tahun kecuali pada tahun 2014. Pada tahun 2014 pada kategori macet hasil jumlah yang sangat menurun dari tahun 2013,2015,2016 dikarenakan pihak bank

melakukan penanganan lebih cepat dengan menggunakan *restructuring* (penataan kembali), yang dimana pihak bank menyelamatkan kredit bermasalah dengan cara mengubah struktur pembiayaan yang mendasari pemberian kredit. Hal ini tidak berpengaruh dengan jumlah pada tahun 2013,2015,2016 karena pihak bank masih bisa mengatasi penunggakan kredit per unit sesuai data LPU (Laporan Per Unit).

Untuk mengetahui laporan perkembangan unit pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Daya Makassar, dapat dilihat pada rincian data berbentuk tabel yang memperlihatkan LPU (Laporan Perkembangan Unit) sesuai jenis kredit yang ada pada PT. Bank Rakyat (Persero) Tbk Unit Daya Makassar. Untuk mengetahui presentase dari Non Performing Loan (NPL) dilihat nilai-nilai kolektibilitas Lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet. Berikut ini adalah rincian tabel dari masing-masing jenis kredit yang ada di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Daya Makassar.

Tabel 4.2

Rincian Perkembangan unit jenis kredit per 4 tahun dilihat dari ostending pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Daya Makassar 2013-2016.

| JENIS KREDIT | TAHUN | | | |
|--------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
| Kupedes | 15.040.226.510 | 15.064.268.926 | 16.027.954.432 | 21.552.113.226 |
| Kur Mikro | 6.289.605.740 | 6.351.363.296 | 7.119.823.618 | 7.122.441.911 |
| Briguna | 7.791.075.356 | 7.688.793.695 | 7.070.432.104 | 2.560.543.749 |

Sumber: Kantor Bank Bri Unit Daya Makassar 2017

Berdasar data diatas dari setiap jenis kredit yang berada pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Daya Makassar setiap tahunnya mengalami kenaikan kecuali pada jenis kredit briguna. Karena jenis kredit briguna adalah kredit pensiunan yang dimana debitur dikhususkan untuk pensiun.

Tabel 4.3

Rincian perkembangan unit jenis kredit per 4 tahun dilihat dari Non Performing Loan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Daya Makassar 2013-2016.

| JENIS KREDIT | TAHUN | | | |
|--------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
| Kupedes | 822.531.771 | 873.625.777 | 103.570.692 | 572.703.243 |
| Kur Mikro | 107.217.674 | 238.764.615 | 206.401.950 | 76.358.906 |
| Briguna | - | - | - | - |

Sumber: Kantor Bank BRI Unit Daya Makassar.

Dari data pada tabel 4.3 Pada jenis kredit kupedes mengalami fluktuasi dikarenakan perhitungan omset dilihat dari lapangan mengalami penurunan omset secara signifikan setiap tahunnya, Hal ini sama dengan yang dilakukan setiap tahunnya. Sedangkan briguna NPLnya nol dikarenakan angsuran debitur tersebut ter *autodebet* secara otomatis bila dana tersebut telah masuk melalui PT Taspen (Persero).

Kredit bermasalah menggambarkan suatu situasi dimana persetujuan pengembalian kredit mengalami risiko kegagalan, bahkan menunjukkan kepada bank akan memperoleh rugi potensial. Oleh karena itu, pendekatan praktis bagi bank dalam pengelolaan kredit bermasalah didasarkan kepada premise bahwa lebih dini penentuan *Problem Loan* akan lebih banyak peluang atau alternative koreksi dan prospek pencegahan kerugian bagi bank. Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Daya Makassar penggolongan kualitas kredit terdiri atas 5 tingkatan seperti, yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor:7/2/PBI/2005 Tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum ditetapkan secara tegas penggolongan ditinjau dari segi kualitas kredit, yaitu: Kredit dengan kolektibilitas lancar (*pass*) adalah masuk dalam criteria *Perperforming Loan*, sedangkan kredit dengan kolektibilitas dalam perhatian khusus (*special mention*),

kurang lancar (*substandard*), diragukan (*doubtful*), dan kredit macet masuk dalam kriteria kredit bermasalah (*non-performing loan*). Berikut ini merupakan tabel penggolongan kualitas kredit pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Daya Makassar.

4.3 Pembahasan

Tingkat kesehatan bank adalah penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif dan atau penilaian kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Setelah mempertimbangkan unsur pertimbangan yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional.

Pihak bank dapat menilai kesehatan banknya sendiri dengan menggunakan metode yang baru dikeluarkan pemerintah dalam PBI nomor 13/1/PBI/2011 pasal 2 , disebutkan bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (Risk Based Bank Rating) baik secara individual ataupun konsolidasi. Metode RBBR menggunakan penilaian terhadap empat faktor berdasarkan Surat Edaran BI No 13/24/DPNP yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning* dan *Capital*. Dari faktor *Risk Profile* menggunakan perhitungan risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas. Faktor GCG memperhitungkan penilaian atas penerapan *self assessment*. Faktor *Earning* atau rentabilitas diukur dengan indikator laba sebelum pajak terhadap total aset (ROA), pendapatan bunga bersih terhadap total aset (NIM). Faktor *Capital* diukur dengan rasio CAR. Dengan metode RGEC secara keseluruhan memiliki predikat sangat sehat.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/ 1/ PBI/ 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yaitu, risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, statejisk, kepatuhan dan reputasi. Penelitian ini mengukur risiko kredit menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) untuk mengukur risiko, tetapi peniliti yang fokus pada pengukuran rasio NPL terhadap PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Daya Makassar.

Adapun Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan Risiko. Adapun kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko kredit *Non Performing Loan* (NPL) :

Tabel 4.4
Penetapan peringkat profil tingkat kesehatan bank

| Peringkat | Keterangan | Kriteria |
|------------------|-------------------|-----------------|
| 1 | Sangat Sehat | NPL < 2% |
| 2 | Sehat | 2% NPL < 5% |
| 3 | Cukup Sehat | 5% NPL < 8% |
| 4 | Kurang Sehat | 8% NPL 12% |
| 5 | Tidak Sehat | NPL 12% |

Sumber : Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/ SEOJK.03/2017

Untuk menilai tingkat risiko kredit yang dihadapi oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Daya Makassar maka dilakukan penilaian terhadap laporan keuangan untuk menghitung rasio keuangan *Non Performing Loan* (kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet). Dalam kegiatan perkreditan

bank, khususnya PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Daya Makassar terdapat pengembalian kredit yang bermasalah baik disengaja ataupun tidak disengaja atau disebut dengan NPL (*Non Performing Loan*).

Adapun *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Daya Makassar, berikut ini adalah rincian data berbentuk tabel *Non Performing Loan* yang memperlihatkan tentang nilai-nilai kolektibilitas Lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet selama empat tahun terakhir periode 2013-2016 pada tabel halaman berikut:

Tabel 4.5
Rincian kredit Non Performing Loan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Daya Makassar tahun 2013.

| Kolektibilitas | Jumlah (Rp) |
|------------------------------|----------------|
| Lancar | 26.753.215.156 |
| Dalam Perhatian Khusus | 1.847.943.005 |
| Kurang Lancar | 114.901.791 |
| Diragukan | 126.023.490 |
| Macet | 688.824.164 |
| Jumlah Kredit Yang Diberikan | 29.530.907.606 |
| Jumlah Kredit Non Performing | 929.749.445 |
| % Kredit Non Performing | 3,15% |

Sumber: PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Daya Makassar

Komposisi kredit *Non Performing* tahun 2013 dilihat dari jumlah kredit pada kriteria kurang lancar Rp. 114.901.791, diragukan sebesar Rp 126.824.164 dan macet Rp 688.824.164 pada kolektibilitas macet dinyatakan pada tahun 2013 mengalami kenaikan. Sedangkan persentase kredit bermasalah dengan jumlah kredit yang diberikan sebesar 3,15 %.

Rincian *Non Performing Loan* (kolektibilitas lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet) PT Bank Rakyat Indonesia

(Persero) Tbk Unit Daya Makassar selama tahun terakhir yaitu tahun 2014 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Rincian kredit Non Performing Loan pada PT Bank Rakyat Indonesia
(Persero) Tbk. Unit Daya Makassar Tahun 2014.

| Kolektibilitas | Jumlah (Rp) |
|------------------------------|----------------|
| Lancar | 27.877.571.862 |
| Dalam Perhatian Khusus | 2.030.665.650 |
| Kurang Lancar | 48.430.140 |
| Diragukan | 173.621.811 |
| Macet | 87.920.691 |
| Jumlah Kredit Yang Diberikan | 30.218.210.154 |
| Jumlah Kredit Non Performing | 309.972.642 |
| % Kredit Non Performing | 1,03% |

Sumber: PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Daya Makassar

Kredit *Non Performing* tahun 2014 dilihat dari jumlah kredit pada kriteria kurang lancar Rp 48.430.140 diragukan sebesar Rp 173.621.811 dan macet Rp 87.920.691. komposisi jumlah kredit kriteria kurang lancar, macet mengalami penurunan, sedangkan pada kolektibilitas diragukan mengalami kenaikan sebesar Rp 47.598.321 pada tahun 2014 dari tahun sebelumnya. Sedangkan persentase kredit bermasalah dengan jumlah kredit yang diberikan sebesar 1,03 %.

Rincian *Non Performing Loan* (kolektibilitas lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Daya Makassar selama tahun terakhir yaitu tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Rincian Kredit Non Performing Loan pada PT Bank Rakyat Indonesia
(Persero) Tbk. Unit Daya Makassar Tahun 2015

| Kolektibilitas | Jumlah (Rp) |
|------------------------------|----------------|
| Lancar | 36.775.726.802 |
| Dalam Perhatian Khusus | 3.653.039.875 |
| Kurang Lancar | 249.843.204 |
| Diragukan | 189.844.097 |
| Macet | 412.601.429 |
| Jumlah Kredit Yang Diberikan | 41.281.055.407 |
| Jumlah Kredit Non Performing | 852.288.730 |
| % Kredit Non Performing | 2,06% |

Sumber: PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Daya Makassar

Kredit *Non Performing Loan* tahun 2015 pada kriteria kurang lancar dan macet mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar Rp 201.413.064 dan Rp 324.680.738, sedangkan pada kriteria diragukan mengalami penurunan. Sehingga persentase kredit dengan jumlah kredit yang diberikan meningkat menjadi 2,06% atau naik sebesar sebesar 1,57 %.

Rincian *Non Performing Loan* (kolektibilitas lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Daya Makassar selama tahun terakhir yaitu tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Rincian Kredit Non Performing Loan pada PT Bank Rakyat Indonesia
(Persero) Tbk. Unit Daya Makassar Tahun 2016

| Kolektibilitas | Jumlah (Rp) |
|------------------------|----------------|
| Lancar | 48.790.135.128 |
| Dalam Perhatian Khusus | 1.633.494.556 |

| | |
|------------------------------|----------------|
| Kurang Lancar | 138.570.697 |
| Diragukan | 277.156.078 |
| Macet | 243.206.279 |
| Jumlah Kredit Yang Diberikan | 51.082.562.738 |
| Jumlah Kredit Non Performing | 658.933.054 |
| % Kredit Non Performing | 1,93% |

Sumber: PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Daya Makassar

Kredit *Non Performing Loan* tahun 2016 pada kriteria Kurang lancar mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dan pada kriteria diragukan dan macet hampir sama. Namun kredit macet mengalami penurunan Sehingga persentase kredit bermasalah dengan jumlah kredit yang diberikan hampir sama yakni sebesar 1,93% dari tahun 2015 sebesar 0,13%.

Bank mempunyai tujuan untuk mendapatkan laba agar kelangsungan perusahaan tetap berjalan dengan baik. Salah satu bank untuk mendapatkan laba tersebut adalah dengan cara memberikan pinjaman dalam bentuk kredit kepada nasabahnya, karena kredit merupakan produksi utama dalam memperoleh penghasilan.

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka *Non Performing Loan (NPL)* tahun 2013 - 2016 dapat dirata - ratakan menjadi:

$$3,15\% + 1,03\% + 2,06\% + 1,93\% = 8,17\%$$

$$\begin{aligned} \text{Jadi rata rata NPL} &= \frac{8,17\%}{4} \\ &= 2,04\% \end{aligned}$$

Berdasarkan rincian *Non Performing Loans (NPL)* pada setiap tabel maka rata - rata *Non Performing Loans (NPL)* PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Daya Makassar yakni sebesar 2,04 %. Artinya tingkat risiko kredit PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Daya Makassar berada pada tingkat ke 2 masuk

pada kategori bank tersebut sehat. Berikut perhitungan tingkat risiko kredit dengan menggunakan rumus *Non Performing Loan*, berdasarkan kolektibilitas kredit dari neraca PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Daya Makassar, maka akan diperoleh sebagai berikut:

Berikut perhitungan tingkat risiko kredit dengan berdasarkan kolektibilitas kredit dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Daya Makassar, maka akan diperoleh sebagai berikut:

$$\text{Non Performing Loan (NPL)} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Kredit Yang Disalurkan}} \times 100\%$$

1. NPL Tahun 2013 =

Kredit bermasalah

Kurang lancar = 114.901.791

Diragukan = 126.023.490

Macet = 688.824.164

Kredit disalurkan = 29.530.907.606

$$\begin{aligned} \text{NPL Tahun 2013} &= \frac{929.749.445}{29.530.907.606} \times 100\% \\ &= 3,15\% \end{aligned}$$

Diketahui tingkat risiko pada tahun 2013 yang ada sebesar Rp 929.749.445 jika dipersentasekan sebesar 3,15%. ini menunjukkan bahwa risiko kredit tersebut berada di bawah risiko kredit yang ditetapkan Bank Indonesia (BI) dengan persentase kelebihan sebagai berikut:

$$= 5\% - 3,15\%$$

$$= 1,85\%$$

2. NPL Tahun 2014 =

Kredit bermasalah

Kurang lancar = 48.430.140
 Diragukan = 173.621.811
 Macet = 87.920.691
 Kredit disalurkan = 30.218.210.154

$$\begin{aligned} \text{NPL Tahun 2014} &= \frac{309.972.642}{30.218.210.154} \times 100\% \\ &= 1,03\% \end{aligned}$$

Diketahui tingkat risiko pada tahun 2014 yang ada sebesar 309.972.642 atau sebesar 1,03 %. ini menunjukkan bahwa risiko kredit tersebut berada di bawah risiko kredit yang ditetapkan Bank Indonesia (BI) dengan persentase kelebihan sebagai berikut:

$$= 5\% - 1,03\%$$

$$= 3,97\%$$

3. NPL Tahun 2015 =

Kredit bermasalah
 Kurang lancar = 249.843.204
 Diragukan = 189.844.097
 Macet = 412.601.429
 Kredit disalurkan = 41.281.055.407

$$\begin{aligned} \text{NPL Tahun 2015} &= \frac{852.288.730}{41.281.055.407} \times 100\% \\ &= 2,06\% \end{aligned}$$

Diketahui tingkat risiko pada tahun 2015 yang ada sebesar 852.288.730 atau sebesar 2,06% ini menunjukkan bahwa risiko kredit tersebut berada di

bawah risiko kredit yang ditetapkan Bank Indonesia (BI) dengan persentase kelebihan sebagai berikut :

$$= 5\% - 2,06\%$$

$$= 2,94\%$$

4. NPL Tahun 2016 =

Kredit bermasalah

Kurang lancar = 138.570.697

Diragukan = 277.156.078

Macet = 243.206.279

Kredit disalurkan = 51.082.562.738

$$\begin{aligned} \text{NPL Tahun 2016} &= \frac{658.933.054}{51.082.562.738} \times 100\% \\ &= 1,93\% \end{aligned}$$

Diketahui tingkat risiko pada tahun 2016 yang ada sebesar 658.933.054 atau sebesar 1,93%. Ini menunjukkan bahwa risiko kredit tersebut berada di bawah risiko kredit yang ditetapkan Bank Indonesia (BI) dengan persentase kelebihan sebagai berikut:

$$= 5\% - 1,93\%$$

$$= 3,07\%$$

Berdasarkan data perhitungan di atas, diketahui bahwa PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Daya Makassar memiliki kredit yang bermasalah berfluktuasi setiap tahun. Tetapi jika dilihat dari tingkat kesehatan bank pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Daya Makassar dapat mengatasi permasalahan pada kredit sehingga bank ini masuk pada kategori sehat ataupun baik, jika dilihat dari Surat Edaran yang dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan. Sedangkan jika dilihat dari peraturan Bank Indonesia (BI) PT Bank Rakyat

Indonesia (Persero) Tbk Unit Daya Makassar memiliki *Non Performing Loan* (NPL) yang tertinggi pada tahun 2013 sebesar 3,15% dan *Non Performing Loan* (NPL) yang terendah pada tahun 2014 sebesar 1,03%. Apabila rasio *Non Performing Loan* (NPL) berada dibawah ketentuan BI yaitu dibawah 5% menunjukkan bahwa bank dapat mengelola risiko kreditnya dengan baik karena mampu meminimalkan kredit macetnya. Sebaliknya, kenaikan *Non Performing Loan* (NPL) diatas 5% mengindikasikan bank kurang berhasil dalam mengelola kredit bermasalahnya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kredit *Non Performing Loan (NPL)* pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Daya Makassar selama empat tahun periode 2013-2016 mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Hal ini terlihat dari besarnya rata-rata persentase tingkat risiko dari laporan data kolektibilitas PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Daya Makassar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia di bawah persentase untuk kredit dikategori lancar artinya *Non Performing Loan (NPL)* pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Daya Makassar selama 4 tahun yaitu tahun 2013 sampai tahun 2016 rata - rata persentasenya 2,04% atau tidak lebih dari 5 % dilihat dari tolok ukur tingkat risiko bank pada kredit, maka tingkat risiko PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Daya Makassar berada pada kategori sehat sesuai ketentuan yang berlaku.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang diperoleh, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk dapat mempertahankan kegiatan perkreditan yang sehat PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Daya Makassar terhadap kredit pada kolektibilitas lancar agar tetap lancar dengan melakukan *monitoring* yang ketat dan melaksanakan transaksi ulang terhadap jaminan secara periodik dan membina dan mempertahankan hubungan yang harmonis kepada debitur, lebih mempermudah proses pencairan dan penyaluran dana.

2. Untuk mengatasi tingkat risiko kredit PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Daya Makassar, dalam menyalurkan kredit kepada debitur agar betul-betul memperhatikan dan melaksanakan faktor-faktor serta metode analisis dalam pemberian kredit yakni kemauan, kemampuan dan keandalan agunan calon debitur yang memuat unsur 5C sehingga tingkat risiko dapat ditekan atau secepat mungkin diminimalkan.

Daftar Pustaka

Buku Teks

- Bank Indonesia Nomor 7/2/PBI/2005. Tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum
- Budiawan. 2008. *"Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (Studi Kasus pada BPR di Wilayah Kerja BI Banjarmasin). Tesis Program Studi Magister Manajemen Univ. Diponegoro Semarang."*
- Hasibuan, Malayu. 2011. *"Dasar-Dasar Perbankan. Penerbit: PT. Bumi Aksara. Jakarta."*
- Kasmir. 2012. *"Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi. Penerbit: PT Raja Grafindo. Jakarta."*
- Kasmir. 2014 *"Manajemen Perbankan. Edisi Revisi. Penerbit PT Raja Grafindo Persada. Jakarta."*
- Kasmir. 2015. *"Manajemen Perbankan. Edisi Revisi. Penerbit: PT RajaGrafindo Persada. Jakarta."*
- Mapantau, Senny. 2012. *"Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Metode Vertikal-Horizontal Dan Rasio Keuangan Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Perbankan Pada Bank Bum (Periode 2018-2010). Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin."*
- Putri, Diyanti. 2014. *"Analisis Tingkat Risiko Kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Bengkulu Periode 2011-2013. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu."*
- Sudjana, Nana. 1987. *"Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Sinar Baru Algensindo. Bandung."*
- Suyanti, Thomas. 2012. *"Kelembagaan Perbankan. Penerbit: LPFE. Jakarta."*
- Taswan. 2011. *"Akuntansi Perbankan Transaksi dalam Valuta Asing. Semarang: UPP STIM YKPN."*
- Taswan, SE, Msi. 2006. *"Manajemen Perbankan (Konsep, Teknik dan Aplikasi). Yogyakarta: UPP STIM YKPN"*
- Undang-Undang Perbankan dan Undang-Undang Penjamin Simpanan. 2005
- Undang-Undang Perbankan UU RI No. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan atas UU RI No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan
- Undang-Undang RI. No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan

Online

BI No. 8 /9 / PBI / 2009 / Tentang Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

File:///D:/Tinjauan Terhadap Kredit Macet Dalam Perbankan DI Indonesia. Htm

Lestari, Putri Adinda. 2010. Analisis Penerapan Manajemen Risiko Dalam Pengelolaan Risiko Kredit dan Risiko Operasional Pada Kantor Wilayah PT. Bank Rakyat Indonesia Medan. Skripsi diterbitkan. Medan : Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara (<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/8988/1/10E00095.pdf>, diakses tanggal 24 Oktober 2014)

Repository. Ipb. Ac. Id / Jspui / bitsream / 123456789 / 8 / HIIDKRI. Pdf

Setiawati, Jeki dan Kusumastuti, Retno. 2013. *Analisis Tingkat Risiko kredit Mikro Ditinjau dari Non Performing Loan Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Studi Kasus: BRI Unit Sarua Cabang Ciputat tangerang Selatan). Periode Januari-Desember 2012, (Online), (<http://www.lib.ui.ac.id/naskahringkas/2015-09/S45947-Jeki%20Setiawati;Jeki%20Setiawati#page=9&zoom=auto,-107,500>, diakses 13 April 2017). Diakses 13 April 2017*

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/ SEOJK. 03/ 2017 tentang tingkat kesehatan bank umum. (Online), (http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran/Document/SAL_SEOJK_14_Tingkat_Kesehatan_BU.pdf.) diakses 16 juli 2017